

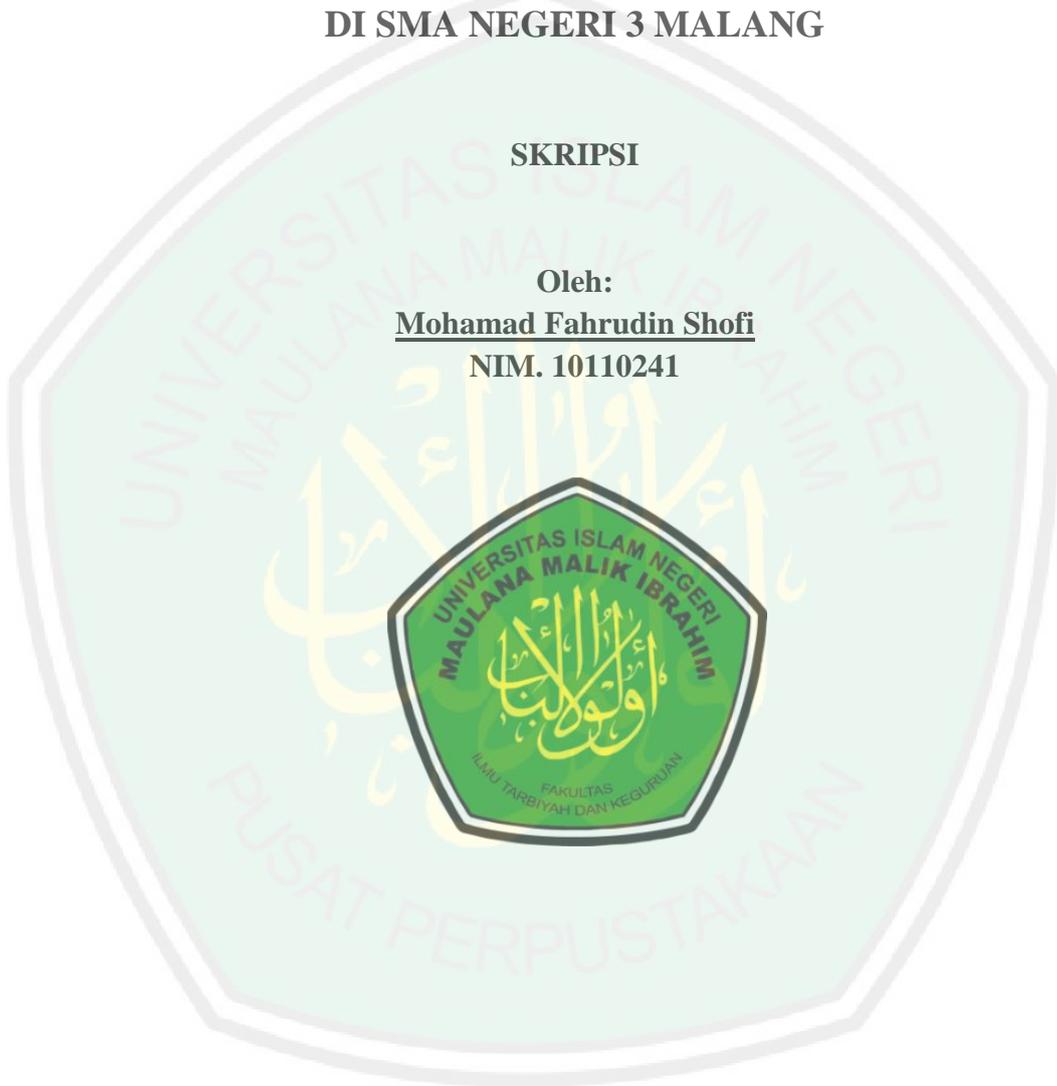
**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Mohamad Fahrudin Shofi

NIM. 10110241



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)*

Diajukan Oleh:

**Mohamad Fahrudin Shofi
NIM. 10110241**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DESEMBER, 2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 MALANG

Oleh:

Mohamad Fahrudin Shofi
NIM: 10110241

Oleh Dosen Pembimbing:

Drs. A. Zuhdi, MA
NIP : 196902111995031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP : 197208222002121001

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mohamad Fahrudin Shofi (10110241)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Januari 2015 dan
dinyatakan

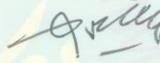
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

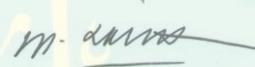
Panitia Ujian

Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 196902111995031002

Tanda Tangan

: 

Sekretaris Sidang
Dr.H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

: 

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

: 

Pembimbing
Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 196902111995031002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Sang Khaliq

Syukur Alhamdulillah hamba panjatkan kepada Sang Khaliq, karena Engkau telah memberikan kelancaran dan kemudahan bagi hamba dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena hanya Engkau yang dapat memberikan segala sesuatu yang umat-Mu minta.

Abah dan Umi

Drs. Zaeni, M.Pd.I dan Ririn Muktamiroh, M.Pd.I

Serta

Keluarga kecilku

Devinda Nova Wiklasari dan M. Azhad Al-Fakhru

Abah, Umi dan keluarga kecilku yang amat saya sayangi, saya ucapkan banyak terima kasih, syukur alhamdulillah dengan do'a, motivasi dan juga atas semua yang kalian berikan, dengan semua itu akhirnya saya dapat melampaui semua kesulitan yang menghambat kesuksesan saya.

Semoga apa yang telah saya raih saat ini dapat berguna bagi saya, agama, nusa dan bangsaku serta menjadi kebanggaan bagi kalian semua.

MOTTO

جَدُّ وَجَدَّ مَنْ َصَبَرَ ظَفِرَ - مَنْ سَارَ عَلَيَّ الدَّرْبِ وَصَلَ
مَنْ

‘Siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan berhasil atau sukses’

‘Siapa yang bersabar, maka ia akan beruntung’

‘Siapa yang berjalan pada jalannya, maka ia akan sampai pada tujuannya’

~Pepatah Arab~

Drs. A. Zuhdi, MA.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohamad Fahrudin Shofi

Malang, 22 Desember 2014

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohamad Fahrudin Shofi

NIM : 10110241

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 3 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, MA
NIP : 196902111995031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 November 2014

Penulis

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah yang dapat penulis ungkapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat kepada penulis, serta mencurahkan rizqi berupa kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan semua umat Islam yakni baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sudah selayaknya bilamana penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Abah dan Umi tersayang yang dengan sabar dan ikhlas memberi do'a restu dan motivasi lahir batin.
2. Bapak. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo. M.Si Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak. Marno, M.Ag, selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Drs. A. Zuhdi, MA, selaku dosen pembimbing dengan kesabaran, ketulusan serta tanggung jawab telah memberikan petunjuk bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Istri dan anakku tercinta yang selalu setia menemani dan memberikan dukungan penuh setiap harinya.
7. Bapak Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Dan segenap keluarga besarku beserta teman-temanku semua yang tak bisa disebut satu-persatu disini penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya atas bantuan yang diberikan kepada penulis berupa apapun demi penyelesaian penulisan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dalam hal metode, sistematika maupun ilustrasi pembahasannya. Oleh karenanya penulis mengharap adanya koreksi, saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pembaca. Akhirnya, penulis memohon taufiq dan hidayah dari Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 22 November 2014

Mohamad Fahrudin Shofi
NIM: 10110241

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	هـ	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rincian Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Penjabaran Variabel

Tabel 3.2 Rincian Populasi Penelitian

Tabel 3.3 Rincian Sebaran Sampel Penelitian

Tabel 3.4 Kode Jawaban Angket

Tabel 3.5 Pedoman Untuk Menberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Tabel 4.1 Data Guru Sma Negeri 3 Malang

Tabel 4.2 Rincian Data Karyawan Sma Negeri 3 Malang

Tabel 4.3 Rincian Data Siswa Sma Negeri 3 Malang

Tabel 4.4 Rincian Data Sarana Prasarana Sma Negeri 3 Malang

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Analisis Validitas Angket

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.7 Distribusi Nilai Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.8 Distribusi Nilai Data Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.9 Tabel Interpretasi Skor Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.10 Ringkasan Klasifikasi Nilai Prestasi Belajar Peserta Didik

Tabel 4.11 Ringkasan Tabel Persiapan Analisis Regresi Sederhana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian

Lampiran 2 Bukti Konsultasi

Lampiran 3 Uji Validitas

Lampiran 4 Hasil Penjumlahan Skor Prestasi

Lampiran 5 Tabel Persiapan Analisis Regresi

Lampiran 6 Tabel r

Lampiran 7 Tabel t

Lampiran 8 Contoh Angket

Lampiran 9 Transkrip Wawancara

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	8
H. Penelitian Terdahulu	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kompetensi Kepribadian Guru PAI	13
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru PAI	13
2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru PAI	21
B. Prestasi Belajar Peserta Didik	36
1. Pengertian Prestasi Belajar Peserta Didik	36
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik	37

C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Variabel Penelitian	45
D. Data Dan Sumber Data.....	46
E. Populasi dan Sampel	47
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	61
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Malang	61
2. Letak Geografis SMA Negeri 3 Malang	62
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Malang	63
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Malang	68
5. Data Guru, Karyawan dan Siswa SMA Negeri 3 Malang.....	68
6. Sarana Prasarana SMA Negeri 3 Malang.....	74
B. Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian	76
1. Uji Instrumen.....	76
2. Analisis Pendahuluan	78
3. Analisis Uji Hipotesis.....	82
4. Analisis Generalisasi melalui uji <i>t</i>	87
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	89
A. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang.....	89
B. Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang	90
C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang...	92

BAB VI	PENUTUP	95
	A. Kesimpulan	95
	B. Saran	97
	C. Penutup.....	97
	DAFTAR RUJUKAN	98
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Shofi, Mohamad Fahrudin. 2014 . *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Drs. A. Zuhdi, M.A.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut transformasi ajaran dan nilai, tetapi lebih merupakan masalah yang kompleks. Guru yang terkait, langsung dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai permasalahan yang muncul. Untuk mengantisipasinya diperlukan adanya profil seorang guru PAI yang mampu menampilkan sosok kualitas personal atau pribadinya dalam menjalankan tugasnya, karena usaha seorang guru untuk tampil menjadi pribadi yang sesuai harapan anak didiknya, dapat mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar PAI.

Berdasarkan uraian diatas, maka secara umum masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di sekolah SMA Negeri 3 Malang. Terkait dengan hal tersebut akan dibahas tentang bagaimana tingkat kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Negeri 3 Malang, dan bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang, serta apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) observasi; 2) wawancara; 3) dokumentasi; 4) kuesioner atau angket.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Negeri 3 Malang memiliki kategori yang baik. Sedangkan peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Malang memiliki prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya setelah dilakukan analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, atau dengan kata lain H_a diterima. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data yang menghasilkan r_{hitung} sebesar 0,581 atau lebih besar dari dari r_{tabel} yang bernilai 0,24. Sedangkan dalam uji t , peneliti mendapatkan harga $t_{hitung} = 5,667$. Harga ini lebih besar dari t_{tabel} sehingga hasil yang peroleh pada sampel juga dapat diterapkan pada keseluruhan populasi.

Kata Kunci: *Kompetensi Kepribadian Guru, Prestasi Belajar Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Shofi, Mohamad Fahrudin. 2014. *The influence of teacher's personality competence of Islamic religious education against the Learning achievements of Students of class X in the Islamic religious education in SMA Negeri 3 Malang*. Thesis: UIN Maulana Malik Ibrahim. Supervising by Drs. A. Zuhdi, M.A.

Islamic religious education is not only related to the transformation of the teachings and values, but rather an issue of the complex. The associated teacher, immediately sued to be able to respond and anticipate issues that arise. To anticipate it, the required profile of a PAI's teacher is capable of showing the figure of a private or personal qualities in running the task, due to the efforts of a teacher to appear to be personal child hopes to match his protégé, can encourage them to be more zealous in PAI learning.

Based on explanation above, then the problem is formulated in general terms in this study, the influence of teacher's personality PAI competence of learning achievements of students of class X in PAI in school subjects, SMA Negeri 3 Malang. Related to such matters will be discussed about how the level of competence of personality teacher PAI in SMA Negeri 3 Malang, and how the learning achievements of students of class X on subjects of PAI in SMA Negeri 3 Malang, as well as whether there was significant influence between the competence of the personality of the teacher learning achievements pie with the class X students on subjects of PAI in SMA Negeri 3 Malang.

This research is a research field with a quantitative approach to the correlation method. Data collection techniques used are: 1) the observation; 2) interviews; 3) documentation; 4) questionnaires or question form. Based on the results of the research that has been done can be concluded that the competence of teachers ' personality PAI in SMA Negeri 3 Malang has a good category. While the X-grade learners in SMA Negeri 3 Malang has a good study achievements on the subjects of Islamic education.

Furthermore, after analysis of the data, the researchers concluded that the competence of personality of teachers of religious education in Islam have a significant and positive influence on the learning achievements of students of class X on the subjects of Islamic education, or in other words H_a received. It is based on the results of data analysis that produces r_{count} of 0,581 or greater than the r_{table} value of 0.24. Whereas in t test, researchers get a price $t_{count} = 5,667$. This price is greater than the t_{table} so that the result obtained on the sample can also be applied to the whole population.

Keywords: *Teacher's Personality Competence, Learning Achievements Of Learners, Islamic Religious Education*

خلاصة

نايف، محمد فاهاوردن. ٢٠١٤. تأثير شخصية المدرس، "اختصاص التعليم للإسلام" ضد إنجازات التعلم نيغيري مالانغ ٣. الأطروحة: التربية، لطلاب الصف العاشر في موضوعات التعليم الديني الإسلامي في وكلية التربية أوبنين مولانا مالك إبراهيم كانت مؤسسة. الإشراف على بيلغوز ألف زهدي، ماجستير

التعليم الديني الإسلامي غير مرتبط فقط بالتحول من التعاليم والقيم، ولكنه بدلاً من ذلك قضية المجمع. مباشرة دعوى قضائية ضد المدرس المرتبطة بها، لتكون قادرة على التجاوب وتوقع المشكلات التي تنشأ. جورو قادر على إظهار الرقم الصفات الشخصية أو الخاصة في تشغيل توقع التشكيل الجانبي المطلوب من المهمة، نظراً للجهود التي يبذلها المعلم لتبدو وكأنها تأمل شخصية الطفل بحيث تتطابق مع ربيبة، يمكن تشجيع لهم تكون أكثر المتحمسين في التعلم بأي استناداً إلى التفسير أعلاه، ثم المشكلة هو صيغت في عبارات عامة في هذه الدراسة، تأثير شخصية المدرس في الباي في المواد الدراسية، نيغيري مالانغ ٣. المتصلة بهذه X بأي اختصاص التعلم إنجازات طلاب فئة المسائل ستناقش حول كيف مستوى الكفاءة من شخصية المعلم الباي في نيغيري مالانغ ٣، وكيف إنجازات على مواضيع الباي في نيغيري مالانغ ٣، فضلاً عن ما إذا كان هناك تأثير كبير بين التعلم للطلبة من فئة اختصاص الشخصية لإنجازات التعلم المعلم دائري مع طلاب الصف العاشر على مواضيع الباي في نيغيري مالانغ ٣

هذا البحث حقل بحث مع نهج كمي لأسلوب الارتباط. تقنيات جمع البيانات المستخدمة: (١) المراقبة؛ (٢) المقابلات؛ (٣) الوثائق؛ (٤) الاستبيانات أو شكل السؤال استناداً إلى نتائج الأبحاث التي تم القيام به يمكن الاستنتاج بأن لديه اختصاص شخصية المعلمين الباي في نيغيري مالانغ ٣ فئة جيدة. بينما المتعلمين الصف العاشر في نيغيري مالانغ ٣ قد إنجازات دراسة جيدة عن مواضيع التربية الإسلامية وعلاوة على ذلك، اختتمت الباحثون بعد تحليل البيانات، أن الكفاءة الشخصية للمعلمين للتعليم الديني في الإسلام يكون له تأثير كبير وإيجابي على إنجازات التعلم لطلاب الصف العاشر على مواضيع التربية الإسلامية، أو بعبارة أخرى تلقت هكتار. يتم استناداً إلى نتائج تحليل البيانات التي تنتج رهيتونج من ٥٨١، يحصل الباحثون سعر ثيتونج = ٥,٦٦٧. هذا السعر أكبر t أو أكبر من قيمة رتابيل ٠,٢٤. بينما في اختبار من تابيل حيث أن النتيجة التي تم الحصول عليها على العينة يمكن أن تطبق أيضاً على السكان ككل

الكلمات الرئيسية: الكفاءة الشخصية للمعلمين والمتعلمين، تعلم إنجازات التربية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Maka untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru diharuskan memiliki kemampuan atau kompetensi yang telah disebutkan dalam Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1¹ agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidikan sendiri pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa akan datang.²

Seperti disebutkan diatas, guru mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Oleh karena itu, berbagai upaya peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang berarti apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas dan berkompoten. Guru yang berkualitas dan berkompoten adalah guru yang memiliki empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru seiring pengakuan atas

¹ Departemen Agama RI. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta: -, 2006), hal. 6

² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 2

guru sebagai suatu profesi. Berdasarkan undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, guru harus memiliki empat kompetensi, meliputi: kompetensi pedagogig, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³ Sedangkan menurut Peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 1⁴, selain empat kompetensi yang disebutkan pada undang-undang tentang guru dan dosen, guru agama juga diharuskan memiliki satu kompetensi tambahan yakni kompetensi kepemimpinan sehingga guru agama secara keseluruhan diharuskan memiliki lima kompetensi.

Penguasaan lima kompetensi tersebut wajib dan mutlak dimiliki oleh setiap guru agama sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang guru dan dosen dan Permenag tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. Kompetensi sendiri dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.⁵

Salah satu kompetensi yang harus disoroti adalah kompetensi kepribadian. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami dirinya sendiri yang selanjutnya akan berdampak pada sikapnya selama menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepribadian adalah sifat

³ Departemen Agama RI, *loc.cit.*

⁴ Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Bab VI, pasal 16, hal. 9

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), hal. 26

hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.⁶

Mengacu kepada standar nasional pendidikan yaitu pasal 28 ayat 3 butir b, kompetensi kepribadian guru meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, arif, dewasa dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁷ Dari standar yang telah disebutkan tadi, diharapkan guru menjadi suatu pribadi yang mampu menarik dan menginspirasi peserta didik sehingga meningkatkan minat dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Sehingga, terlepas dari empat kompetensi yang lain, kompetensi kepribadian juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran yang pada ujungnya juga akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik serta kepribadian seperti apa yang diharapkan oleh peserta didik. Hal ini dilakukan supaya nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam mengembangkan kepribadian dirinya, sehingga nantinya akan semakin mendukung tercapainya tujuan pendidikan kita.

Selanjutnya dalam pemilihan tempat diadakannya penelitian, peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 3 Malang. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah tertua dan terbaik di kota Malang yang dibuktikan dengan diraihnya berbagai macam prestasi yang membanggakan. Dalam studi

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 701

⁷ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 117

pendahuluan, peneliti melihat bahwa kepribadian para guru di sekolah ini cukup baik. Peneliti menilai hal ini dikarenakan mereka telah sadar betapa pentingnya kepribadian yang berkualitas sehingga mereka terus terpacu untuk meningkatkan kompetensinya. Kondisi seperti itulah yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk memilih SMA Negeri 3 Malang menjadi lokasi penelitian. Peneliti ingin mengetahui apakah kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI di SMA Negeri 3 Malang juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Malang.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang kemudian akan diangkat menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 MALANG.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang penelitian ini, maka terdapat beberapa rumusan masalah guna membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Negeri 3 Malang?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang?

3. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah penelitian dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Negeri 3 Malang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang.
3. Untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas khasanah pengetahuan, sedangkan secara praktisi penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Guru Bidang Studi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberi masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan pembinaan dan pengembangan mutu dan kualitas sekolah.

4. Bagi Peserta didik

Dengan mengetahui kompetensi kepribadian guru, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman dan latihan dalam memecahkan masalah yang nyata serta memperoleh gambaran yang nyata tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didiknya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari perumusan masalah yang harus diuji kebenarannya.⁸ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : ada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini dimaksudkan agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus serta untuk menghindari timbulnya persepsi lain. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Variabel

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu kompetensi kepribadian guru PAI sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI sebagai variabel terikat (Y).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Malang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Malang.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmi Tarbiyah dan Keguruan* (Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014) , hal. 12

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Malang. Hasil penelitian mungkin berbeda jika dilakukan pada subyek dan lokasi yang berbeda.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian dan pembaca dapat mengikuti dengan jelas apa yang peneliti maksudkan dalam judul penelitian ini, maka tidak berlebihan apabila peneliti memberikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian secara terperinci sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹
2. Kompetensi kepribadian guru adalah kepribadian yang harus dimiliki guru berupa kepribadian yang mantap dan stabil, arif, dewasa dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.¹⁰
3. Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang diukur melalui ulangan harian dan ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Penelitian terdahulu tersebut adalah :

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, hal. 204

¹⁰ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 117

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, pada tahun 2009 dengan judul hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dengan akhlak siswa di SMAN I Bandar kab. Batang. Hasil penelitian ini adalah semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI, semakin baik akhlak siswa di SMA N I Bandar Kab. Batang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Faizah Usnida Rusdiyati, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2010 dengan judul pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Bakti Ponorogo. Penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Bakti Ponorogo.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadhillah, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, pada tahun 2011 yang berjudul pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqh pada siswa kelas VII MTs. Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang. Hasil penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VII MTs. Al- Asror Gunungpati Semarang.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani Fitri Ginting, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2012 dengan judul pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar

agama siswa di SMK Negeri 2 Malang. Penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar agama siswa di SMK Negeri 2 Malang.

Mengenai perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan kali ini dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel berikut :



TABEL 1.1
RINCIAN PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama penulis, tahun dan judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian terdahulu	Rencana penelitian
1	Fahrudin (2009), Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dengan akhlak siswa di SMAN I bandar kab. Batang	semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI, semakin baik akhlak siswa di SMA N I Bandar Kab. Batang	kompetensi kepribadian guru PAI sebagai variabel independen	menggunakan akhlak siswa sebagai variabel dependen	menggunakan prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen
2	Faizah Usnida Rusdiyati (2010), Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Bakti Ponorogo	Kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Bakti Ponorogo	kompetensi kepribadian guru sebagai variabel independen prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen	variabel dependen membahas prestasi belajar siswa secara umum	variabel dependen lebih difokuskan lagi pada mata pelajaran PAI

3	Nur Fadhillah (2011), Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqh pada siswa kelas VII MTs. Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang	persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VII MTs. Al- Asror Gunungpati Semarang	kompetensi kepribadian guru sebagai variabel independen	menggunakan motivasi belajar sebagai variabel dependen	menggunakan prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen
4	Rahmadani Fitri Ginting (2012), Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar agama siswa di SMK Negeri 2 Malang	Kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar agama siswa di SMK Negeri 2 Malang	kompetensi kepribadian guru PAI sebagai variabel independen	menggunakan motivasi belajar sebagai variabel dependen	menggunakan prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara garis besar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada pengaruh kompetensi kepribadian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. hal ini dikarenakan, selain sebagai pengujian ulang penelitian yang telah ada, peneliti ingin mengetahui secara lebih detail pengaruh kepribadian guru dalam pelajaran PAI yang dalam prakteknya akan selalu membutuhkan contoh langsung dari guru yang mengajarnya. Tentu saja peneliti sudah menyadari, hasil penelitian ini nantinya akan berbeda apabila dilakukan terhadap mata pelajaran yang lain, semisal kimia, yang lebih membutuhkan aspek kompetensi guru selain kompetensi kepribadian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.¹¹ Pengertian kompetensi dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹²

Dirangkum dari buku karya E. Mulyasa dan Asef Umar Fakhruddin, ada banyak sekali makna dari kompetensi yang diungkapkan oleh para ahli. Pendapat tersebut antara lain:

- a. Mulyasa, “kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”.¹³
- b. McAshan, ”..is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, hal. 453

¹² Departemen Agama RI. *op.cit.*, hal. 3

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) , hal. 38

cognitive, affective, and psychomotor behaviors, kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”.¹⁴

- c. Finch dan Crunkilton, mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.¹⁵
- d. Pengertian dasar kompetensi (*competency*), yakni kemampuan atau kecakapan.¹⁶
- e. Broke & Stone, “*Descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful,*” Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.¹⁷
- f. Charles F. Johnson, “*Competency as a rational performance with satisfactorily meets the objective for a desired condition,*” Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai

¹⁴ McAshan, sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 38

¹⁵ Finch dan Crunkilton, sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.38

¹⁶ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit!* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal. 19

¹⁷ Broke & Stone, sebagaimana dikutip oleh Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit!* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal. 19

tujuan yang di syaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁸

Berdasarkan uraian para ahli diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan, kecakapan serta kewenangan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menyangkut profesinya sebagai seorang guru mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mendukungnya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru dengan sebaik-baiknya.

Adapun untuk istilah kepribadian mungkin sudah sering kita dengar dan baca dalam kehidupan sehari-hari. Namun banyak dari kita yang belum mengetahui apa sebenarnya definisi kepribadian itu sendiri, baik secara bahasa maupun secara istilah.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kepribadian diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.¹⁹ Kepribadian bahasa inggrisnya adalah “*personality*” yang berasal dari bahasa Yunani “*per*” dan “*sonare*” yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata “*personae*” yang berarti pemain sandiwara, yaitu orang yang memakai topeng tersebut.²⁰

¹⁸ Charles F. Johnson, sebagaimana dikutip oleh Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit!* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal. 19

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, hal. 701

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.136

Sehubungan dengan kedua asal kata tersebut, Ross Stagner mengartikan kepribadian dalam dua macam. Pertama, kepribadian sebagai topeng (*mask personality*), yaitu kepribadian yang berpura-pura, yang dibuat-buat, yang semu atau mengandung kepalsuan. Kedua, kepribadian sejati (*real personality*) yang kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.²¹

Dalam arti sederhana, kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Dalam tinjauan psikologis, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku bahavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.²²

Selanjutnya, dalam bukunya, Nana Syaodih Sukmadinata menerangkan ada beberapa makna dari rumusan kepribadian menurut Gordon Allport. Beberapa makna tersebut yaitu:²³

- a. Kepribadian merupakan suatu organisasi.

Pengertian organisasi menunjuk kepada sesuatu kondisi atau keadaan yang kompleks, mengandung banyak aspek, banyak hal yang harus diorganisir. Organisasi juga punya makna, bahwa sesuatu yang diorganisasi itu memiliki sesuatu cara atau sistem pengaturan, yang menunjukkan sesuatu pola hubungan

²¹ *Ibid.*, hal. 137

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 225

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hal. 138-139

fungsional. Di dalam organisasi kepribadian cara pengaturan atau pola hubungan tersebut adalah cara dan pola tingkah laku. Keseluruhan pola tingkah laku individu membentuk satu aturan atau sistem tertentu yang harmonis.

b. Kepribadian bersifat dinamis.

Kepribadian individu bukan sesuatu yang statis, menetap, tidak berubah, tetapi kepribadian tersebut berkembang secara dinamis. Perkembangan manusia berbeda dengan binatang yang statis, yang mengikuti lingkaran tertutup, perkembangan manusia dinamis membentuk suatu lingkaran terbuka atau spiral. Meskipun pola-pola umumnya sama tetapi selalu terbuka kesempatan untuk pola-pola khusus yang baru. Dinamika kepribadian individu ini, bukan saja dilatarbelakangi oleh potensi-potensi yang dimilikinya, tetapi sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya, dengan manusia lain. Lingkungan manusia juga selalu berada dalam perubahan dan perkembangan.

c. Kepribadian meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah.

Kepribadian adalah suatu sistem psikofisik, yaitu suatu kesatuan antara aspek-aspek fisik dengan psikis. Kepribadian bukan hanya terdiri atas aspek fisik, juga bukan hanya terdiri atas aspek psikis, tetapi keduanya membentuk satu kesatuan. Kalau individu berjalan, maka berjalan bukan hanya dengan

kakinya, tetapi dengan seluruh aspek kepribadiannya. Bukan kaki yang berjalan tetapi individu. Demikian juga kalau individu berbicara, melamun dsb, yang melakukan semua perbuatan itu adalah individu.

- d. Kepribadian individu selalu dalam penyesuaian diri yang unik dengan lingkungannya.

Kepribadian individu bukan sesuatu yang berdiri sendiri, lepas dari lingkungannya, tetapi selalu dalam interaksi dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Ia adalah bagian dari lingkungannya dan berkembang bersama-sama dengan lingkungannya. Interaksi atau penyesuaian diri individu dengan lingkungannya bersifat unik, atau khas, berbeda antara seorang individu dengan individu yang lainnya.

Selain beberapa definisi diatas, para pakar lain juga memiliki definisi yang beragam terkait dengan pemaknaan kepribadian. Walaupun definisi kepribadian yang dikemukakan oleh para ahli berbeda-beda, namun dapat ditarik suatu kesimpulan yang mempertemukan keseluruhan definisi yang ada, yaitu bahwa:²⁴

- a. Kepribadian itu selalu berkembang,
- b. Kepribadian itu merupakan monodualis antara jiwa dan tubuh,
- c. Kepribadian itu ada di belakang tingkah laku yang khas dan terletak dalam individu,
- d. Tidak ada seorang yang mempunyai dua kepribadian,
- e. Kepribadian itu berfungsi untuk adaptasi terhadap dunia sekitar.

²⁴ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 37

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri orang yang bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan.²⁵

Sedangkan pengertian dari guru dalam istilah bahasa Jawa menurut Ainurrofiq Dawam dalam buku karya Muhamad Nurdin, adalah

“seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Ditiru artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi semua muridnya. Sebagai seseorang yang harus digugu dan ditiru, seorang guru dengan sendirinya memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi murid.”²⁶

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya masih dilakukan. Itulah sebabnya jenis profesi ini mudah terkena pencemaran.²⁷

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai seorang yang *'alim, wara', shalih*, dan sebagai *uswah* sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.17

²⁷ Asef Umar Fakhruddin, *op.cit.*, hal. 74

besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.²⁸

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik juga berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar pun berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun melatih, berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.²⁹

Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik perhatian mereka. Alhasil, pelajaran tidak dapat diserap para siswa sehingga setiap lapisan ilmu tidak bisa dikaji lebih mendalam. Para siswa menjadi apatis dengan apa yang disampaikan oleh guru. Tidak mengherankan jika banyak siswa yang melampiaskan keengganan dan keapatisan tersebut pada hal-hal dan aktivitas yang tidak baik.³⁰

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan gurun akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.³¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian dari kompetensi kepribadian guru PAI adalah seperangkat

²⁸ Ngainun Naim, *op.cit.*, hal. 5

²⁹ Asef Umar Fakhruddin, *loc.cit.*

³⁰ Asef Umar Fakhruddin, *loc.cit.*

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 46

kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam ruang lingkup kependidikan yang semua itu terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan bersifat dinamis dan khas (berbeda dengan orang lain).

2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Seperti yang telah dijelaskan dalam penjelasan atas undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1, dikemukakan bahwa: seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya dan juga berakhlak mulia.³² Karena pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam pembelajaran dan dalam pembentukan kepribadian peserta didiknya. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian adalah guru yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa

Mantap berarti tetap; kukuh; kuat.³³ Pribadi mantap berarti orang tersebut memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan (tetap teguh dan kuat). Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik,

³² Departemen Agama RI, *op.cit.*, hal. 35

³³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, hal. 558

profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap.

Kepribadian yang mantap dan berkeyakinan ini menekankan pada tiga hal yang merupakan landasan gaya kepribadiannya: kebenaran, tanggungjawab, dan kehormatan. Senantiasa dalam segala hal, dia berusaha untuk melakukan apa yang benar, untuk bertanggung jawab dan mendapat kehormatan dari keluarga, teman, dan hubungan lainnya. Kepribadian ini memperjuangkan hal-hal yang diyakini benar secara tenang, tapi ulet bahkan secara keras kepala. Namun demikian, kekeraskepalaan ini dilunakkan oleh ketenangan dan kemampuannya untuk menyelami dan ikut serta merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dia adalah orang yang dapat meyakinkan, mahir dalam mendapatkan bantuan orang lain dan dalam mengejar cita-citanya, sekalipun ia akan berusaha untuk menyadari kehadiran orang lain itu, perasaan, dan kebutuhannya. Kepribadian ini menghendaki bersikap ramah tamah dan dalam kebanyakan hal, ia memang ramah tamah; tindakan kasar dan ketidak perdulian bukanlah gayanya. Ia dapat bersikap kompetitif, tapi dia melakukannya tidak berlagak dan bernada merendahkan, hingga mengurangi sikap agresifnya dan memberi kesan menyenangkan.³⁴

Jadi, seorang guru PAI diharapkan memiliki kepribadian yang mantap, berarti dia memiliki keteguhan dan kematangan dalam hal

³⁴ George G. Young disadur oleh Dwi Sunar P, *Membaca Kepribadian Orang* (Jogjakarta: THINK, 2008), hal. 215

kecakapan dan keterampilannya serta memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Stabil berarti mantap; kokoh; tidak goyah.³⁵ Jadi pribadi yang stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh. Kalau kita menelaah dari segi arti bahasanya bahwa pribadi ini sebenarnya sama halnya dengan pribadi yang mantap.

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 45,³⁶

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’.”

Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai tempramen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya

³⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, hal. 857

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *At-Thayyib: Alqur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), hal. 7

konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik.³⁷

Sedangkan *dewasa* secara bahasa berarti sampai umur; akil; balig.³⁸ Orang dewasa disini berarti ia telah mampu mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri karena akalunya sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar, dan pembimbing dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani. Minimal ada tiga ciri kedewasaan,³⁹

Pertama, orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup (*philosophy of life*), yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. Seorang yang telah dewasa yang tidak mudah terombang-ambing karena telah mempunyai pegangan yang jelas, kemana akan pergi dan dengan cara mana ia mencapainya.⁴⁰

Kedua, orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara obyektif. Mampu melihat dirinya dan orang lain secara obyektif, melihat kelebihan dan kekurangan dirinya dan juga orang lain. Lebih dari itu ia mampu bertindak sesuai dengan cara mana ia mencapainya.⁴¹

³⁷ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 121

³⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, hal. 203

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hal. 254

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

Ketiga, orang dewasa adalah orang yang telah bisa bertanggung jawab. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan tetapi disisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab. Ia bebas menentukan arah, hidupnya, perbuatannya, tetapi setelah berbuat ia dituntut tanggung jawab. Guru harus terdiri dari orang-orang yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Perbuatan yang bertanggung jawab adalah perbuatan berencana, yang dikaji terlebih dahulu sebelum dilaksanakan.⁴²

Dengan sifat kedewasaan yang dimiliki oleh seorang guru, maka siswa akan merasa terlindungi oleh sosok pengayom dan pembimbingnya dalam proses belajar mengajar, dan minat belajar siswapun akan meningkat yang itu semua akan berpengaruh pula pada prestasi belajar siswanya.

b. Kepribadian yang disiplin, arif, dan berwibawa

Disiplin bisa berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.⁴³ Menurut Pangab, disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.⁴⁴

⁴² *Ibid.*

⁴³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, hal. 208

⁴⁴ Pangab, sebagaimana dikutip oleh Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 18

Sedangkan *Arif* dapat berarti bijaksana; cerdik pandai; berilmu; juga bisa berarti tahu; mengetahui.⁴⁵ Jadi seorang guru PAI yang arif berarti mengetahui dan pandai dalam mengajar dan mendidik siswanya kearah yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kemudian yang dimaksud dengan berwibawa adalah guru mempunyai kewibawaan. Secara umum, kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas “daya pribadi” pada diri seorang individu yang sedemikian rupa sehingga membuat pihak lain tertarik, bersikap mempercayai, menghormati, dan menghargai secara intrinsik (sadar, ikhlas), sehingga secara intrinsik pula akan mengikutinya.⁴⁶

Banyaknya peserta didik yang berlaku kurang senonoh di masyarakat, terlibat vcd porno, narkoba dan pelanggaran lainnya, berangkat dari pribadi yang kurang disiplin. Oleh karena itu, peserta didik harus belajar disiplin, dan gurula yang harus memulainya dengan memiliki pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa.⁴⁷

Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Mudassir ayat 1-2⁴⁸ telah memerintahkan kepada kita untuk bersikap disiplin dan memberikan peringatan dan pengajaran kepada peserta didik yang melanggar,

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (١) قُمْ فَأَنْذِرْ (٢)

“1. Hai orang yang berkemul (berselimut) 2. bangunlah, lalu berilah peringatan.”

⁴⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, hal. 48

⁴⁶ Ngainun Naim, *op.cit.*, hal. 52

⁴⁷ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 122

⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, hal. 575

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggungjawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya;
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya; dan
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis, yakni, dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru berperan menjadi *tut wuri handayani*.

Aspek lain yang juga penting untuk diperhatikan adalah aspek kewibawaan. Kewibawaan yang melekat dalam diri guru akan memudahkan bagi guru untuk menjalankan tugasnya. Guru yang tidak memiliki kewibawaan, walaupun dari sisi pengetahuan lebih mumpuni, tidak akan dihargai dan dihormati oleh peserta didik.

⁴⁹ E. Mulyasa, *op. it.*, hal. 123

Kewibawaan sejati berasal dari kematangan pribadi, keluasan ilmu, moralitas, dan manifestasi perilaku sehari-harinya. Kewibawaan yang diperoleh dengan jalan penggunaan kekuasaan yang ada, tidak akan bertahan lama. Sangat mungkin ketika jauh dari pengawasan guru tersebut, peserta didik mencemooh, mengekspresikan kebenciannya, dan sebagainya.⁵⁰

Menurut Muhamad Surya, ada empat unsur yang ikut menentukan kewibawaan seseorang, termasuk guru. *Pertama*, keunggulan. Kewibawaan seseorang banyak ditentukan oleh keunggulan tertentu yang ada dalam dirinya. *Kedua*, rasa percaya diri. Rasa percaya diri akan banyak memengaruhi penampilan diri seseorang dan kewibawaannya. *Ketiga*, ketepatan dalam pengambilan keputusan. Makin tepat seorang guru mengambil keputusan, terutama dalam situasi kritis dan mendesak, makin besar pengaruhnya dalam kewibawaan guru. *Keempat*, tanggung jawab atas keputusan yang telah diambil. Menghindari tanggung jawab akan mengurangi terhadap kewibawaan.⁵¹

c. Kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya

Teladan berarti dapat ditiru (perbuatan, barang, dsb); baik untuk dicontoh.⁵² Seorang guru PAI diharapkan memiliki pribadi yang dapat menjadi teladan sehingga guru tersebut harus melakukan koreksi dan evaluasi diri sendiri. Seorang guru PAI harus mencontoh pada sikap

⁵⁰ Ngainun Naim, *loc.cit.*

⁵¹ Mohamad Surya, sebagaimana dikutip oleh Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 52-54

⁵² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, hal. 917

yang ditunjukkan oleh Rasulullah seperti diperintahkan pada Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21,⁵³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Hal ini penting dilakukan karena, sebagaimana peneliti sampaikan sebelumnya, guru adalah suatu sosok yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Sehingga segala tingkah laku guru akan diperhatikan dan dijadikan panutan.

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola. Sedikit saja guru berbuat yang tidak baik atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun secara perlahan akan luntur dari jati diri. Karena itu, kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif sekali karena penyatuan kata dan perbuatan sangat dituntut dari guru.⁵⁴

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima atau menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut

⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, hal. 420

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 41

dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.⁵⁵

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan itu, beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.⁵⁶

- 1) Sikap dasar. Postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.
- 2) Bicara dan gaya bicara. Penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.
- 3) Kebiasaan bekerja. Gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- 4) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan. Pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.
- 5) Pakaian. Merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan mengekspresikan seluruh kepribadian.
- 6) Hubungan kemanusiaan. Diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- 7) Proses berpikir. Cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- 8) Perilaku neurotis. Suatu pertahanan yang digunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.
- 9) Selera. Pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
- 10) Keputusan. Keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
- 11) Kesehatan. Kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, perspektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup.

⁵⁵ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 45-46

⁵⁶ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 127

12) Gaya hidup secara umum. Apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggungjawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak tuntutan tersebut berarti menolak profesi tersebut.⁵⁷

d. Memiliki akhlak yang mulia.

Akhlak adalah budi pekerti; kelakuan.⁵⁸ Mulia berarti tinggi (tentang kedudukan, pangkat, martabat) tertinggi, terhormat, juga berarti luhur (budi dsb) baik budi (hati dsb).⁵⁹ Jadi akhlak mulia dapat diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan yang memiliki nilai tinggi dan luhur.

Dalam hal akhlak yang mulia, ada baiknya seorang guru harus melihat contoh yang telah diberikan oleh nabi Muhammad SAW. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori,

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ حَدَّثَنَا مُبَارَكٌ عَنِ الْحَسَنِ
عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ أَتَيْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَخْبِرِينِي بِخُلُقِ
رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. قَالَتْ كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ أَمَا تَقْرَأُ الْقُرْآنَ قَوْلَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (وَإِنَّكَ

⁵⁷ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 47

⁵⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, hal. 15

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 597

لَعَلِّي خُلِقَ عَظِيمٍ) قُلْتُ فَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَتَبَتَّلَ. قَالَتْ لَا تَفْعَلْ أَمَا تَقْرَأُ (لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ) فَقَدْ تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -

Menceritakan kepada kami 'Abdullah, menceritakan kepadaku Abi, menceritakan kepada kami Hasyim bin al Qasim berkata, menceritakan kepada kami Mubarak dari Hasan dari Sa'id bin Hisyam bin 'Amir berkata, aku datang kepada 'Aisyah, lalu aku berkata wahai Ummul Mu'minin, ceritakanlah kepadaku tentang akhlak Rasulullah SAW. Aisyah berkata; akhlak rasululullah adalah al Qur'an, ketika kamu membaca al Qur'an firman Allah 'azza wajalla. (وَإِنَّكَ لَعَلِّي خُلِقَ عَظِيمٍ) dan sesungguhnya atasnya (Rasulullah) budi pekerti yang agung. Aku berkata, sesungguhnya aku menginginkan tidak kawin selamanya. Aisyah berkata; Janganlah kamu melakukannya, apakah kamu tidak membaca (لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ) sungguh telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik. Maka sungguh Rasulullah telah menikah.⁶⁰

Hadits diatas menjelaskan secara tersurat bahwa Rasulullah memiliki budi pekerti yang agung, dan juga Rasulullah SAW juga telah diciptakan oleh Allah pada dirinya sebagai *Uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik). Dalam hubungannya hadits diatas dengan konsep seorang guru yang secara tersirat dari hadits diatas dapat di ambil suatu pemahaman tentang kompetensi seorang guru yang harus memiliki akhlak mulia. Guru yang berakhlakul karimah akan senantiasa menjadi pendidik yang professional dengan karakter kepribadiannya yang baik, sehingga bisa mempengaruhi anak didiknya untuk mengikuti apa yang telah disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Sebenarnya, ada beberapa istilah yang mirip dengan akhlak, yakni etika dan moral. Sekilas memang nampak sama karena mengacu kepada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat, dan

⁶⁰ Ashabul Muslimin, *Hadits Bukhari dan Terjemahannya*. (Bekasi: -, 2011), hadits ke 3261

perangai yang baik. Namun, ada beberapa perbedaan yang mendasar antara akhlak, etika dan moral.

Akhlak secara etimologi merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang artinya perangai, tabiat, pekerti. Sedang secara terminologi akhlak adalah kemampuan / kondisi jiwa yang merupakan sumber dari segala kegiatan manusia yang dilakukan secara spontan tanpa pemikiran. Akhlak terbentuk dari latihan dan praktek berulang (pembiasaan). Sehingga jika sudah menjadi akhlak maka tidak akan mudah dihapus.⁶¹

Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Secara terminologi, etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia di dalam perbuatan mereka.⁶²

Moral secara etimologi berasal dari bahasa Latin, *mores* (jamak dari kata *mos*) yang berarti adat kebiasaan. Secara terminologi moral merupakan istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk.⁶³

Dari penjelasan tentang definisi akhlak, etika dan moral diatas, secara umum nampak bahwa kesemuanya menunjukkan suatu kondisi tingkah laku yang baik. Namun, jika ditelisik lebih dalam lagi, maka akan diketahui perbedaan dari ketiga istilah tersebut. Dalam etika,

⁶¹ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), hal. 14

⁶² Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 6

⁶³ *Ibid.* hal. 7

untuk menentukan nilai perbuatan manusia termasuk baik atau buruk, menggunakan tolok ukur akal pikiran atau rasio. Sedangkan dalam moral menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh, berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat). Sebaliknya, akhlak menggunakan ukuran Al Qur'an dan Al Hadis untuk menentukan baik-buruknya.⁶⁴

Dalam hal ini etika lebih bersifat pemikiran filosofis dan berada dalam dataran konsep-konsep (bersifat teoretis), sedangkan moral berada dalam dataran realitas dan muncul dalam tingkah laku yang berkembang di masyarakat (bersifat praktis). Etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai yang ada, sedangkan moral dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai. Sedangkan Akhlak yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al Hadis lebih bersifat mutlak, absolut dan tidak dapat diubah. Sementara etika dan moral yang berdasarkan pada sesuatu yang berasal dari manusia maka lebih bersifat terbatas dan dapat berubah sesuai tuntutan zaman.

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasihat bagi peserta didiknya. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri yang istiqomah dan tidak tergoyahkan. Apalagi seorang guru PAI, yang mengajar dan mendidikan agama islam pada peserta didik, haruslah berakhlak baik,

⁶⁴ *Ibid.* hal. 9

dan menjadi panutan bagi peserta didiknya, dan senantiasa menghadapi situasi apapun hendaknya lebih mengutamakan doa.⁶⁵

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad yang mujahadah, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras tanpa mengenal lelah dengan niat ibadah tentunya. Dalam hal ini mungkin setiap guru harus menempatkan dan meluruskan kembali niatnya, bahwa menjadi guru bukan semata-mata untuk urusan duniawi dan memperbaiki ikhtiar dengan tetap bertawakal kepada Allah. Melalui guru yang demikianlah, kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa, yang berakhlak mulia.⁶⁶

B. Prestasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar berasal dari kata “*prestasi*” dan kata “*belajar*”, kata prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb).⁶⁷ Sedangkan belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, bisa juga berarti berlatih.⁶⁸ Prestasi belajar siswa

⁶⁵ Faizah Usnida Rusdiyati, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2010, hal. 57

⁶⁶ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 130-131

⁶⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, hal. 700

⁶⁸ *Ibid*, hal. 12

merupakan hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama nilai dari aspek kognitifnya, karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dari segi pengetahuannya.

Dalam proses pembelajaran di sekolah biasanya terdapat berbagai tujuan, salah satunya adalah agar siswa mendapatkan suatu prestasi yang baik. Dengan prestasi tersebut diharapkan dapat berguna bagi kemajuan siswa itu sendiri untuk kedepannya. “Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”⁶⁹. Sedangkan prestasi belajar menurut Oemar Hamalik “adalah suatu proses, suatu kegiatan dan hasil atau suatu tujuan”⁷⁰.

Jadi dari beberapa pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang dimiliki oleh seseorang atau siswa berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, serta proses belajar mengajar. Prestasi juga menentukan keadaan kemampuan dan intelegensi siswa, yang merupakan suatu syarat terciptanya suatu prestasi belajar, dan prestasi belajar siswa itu bisa ditunjukkan melalui nilai yang dia dapatkan. Sedangkan hasil dari pembelajaran yang berpengaruh pada perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang siswa yang telah melaksanakan pembelajaran mempunyai suatu perubahan perbedaan

⁶⁹ Dimiyati, Dr. Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 79

⁷⁰ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hal. 36

tersendiri, sebagai contohnya mereka bisa membedakan mana yang baik yang boleh dilakukan dan yang tidak baik yang dilarang. Didalam pencapaian prestasi, siswa perlu ada dorongan yang bersifat positif. Sehingga dari dorongan itu nanti akan mendapatkan hasil yang tertentu pula.⁷¹

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang dicapai.⁷² Seperti yang dikemukakan oleh Clark⁷³, bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa

⁷¹ Faizah Usnida Rusdiyati, *op.cit.*, hal. 61-62

⁷² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 39

⁷³ Richard Clark, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000) hal. 39

jauh kontribusi yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap prestasi belajar peserta didik.⁷⁴

Sungguhpun demikian, prestasi yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar di sekolah, ialah kualitas pembelajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pembelajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁵

Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*Theory of school learning*) dari Bloom⁷⁶, yang menyatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Atau lebih rincinya, Carroll⁷⁷ berpendapat bahwa prestasi belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor, yakni bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kemampuan individu, kualitas pembelajaran. Empat faktor yang pertama berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor yang terakhir adalah faktor di luar individu.

⁷⁴ Nana Sudjana, *op.cit.*, hal. 40

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ Benyamin Bloom sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000) hal. 40

⁷⁷ Carroll sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000) hal. 40

Kedua faktor diatas mempunyai hubungan berbanding lurus dengan prestasi belajar. Artinya makin tinggi kemampuan peserta didik dan kualitas pembelajaran, makin tinggi pula prestasi belajar peserta didik.



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa Y_2 lebih tinggi dari Y_1 disebabkan kemampuan individu peserta didik (A_2) dan kualitas pembelajaran (B_2) lebih tinggi dibanding dengan A_1 dan B_1 .⁷⁸

Selain faktor guru, kualitas pembelajaran di sekolah dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas. Variabel karakteristik kelas antara lain:⁷⁹

- a. Besarnya kelas. Artinya, banyaknya sedikitnya jumlah siswa yang belajar. Ukuran yang biasa digunakan ialah ratio guru

⁷⁸ Nana Sudjana, *op.cit.*, hal. 41

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 42

dengan siswa. Pada umumnya dipakai ratio 1:40, artinya satu guru melayani 40 siswa. Diduga makin besar jumlah siswa yang harus dilayani guru dalam satu kelas, makin rendah kualitas pembelajaran, demikian pula sebaliknya.

- b. Suasana belajar. Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai prestasi belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada guru.
- c. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pembelajaran, sehingga prestasi belajar yang dicapai peserta didik tidak optimal.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah adalah karakteristik sekolah itu sendiri. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar, bersih, rapi dan teratur.⁸⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada tiga unsur dalam kualitas pembelajaran yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, yakni: kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.⁸¹

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 43

⁸¹ *Ibid.*

C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Kompetensi kepribadian guru adalah salah satu komponen yang penting yang harus dimiliki. Seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik apalagi seorang guru PAI, karena kepribadian seorang guru dijadikan contoh oleh peserta didiknya. Jadi seorang guru PAI harus memiliki kepribadian yang seperti telah disebutkan dalam Standar Pendidikan Nasional yaitu kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁸²

Jika terjadi kesalahpahaman seorang guru PAI terhadap dirinya, maka tidak mungkin guru tersebut mampu secara baik memerankan diri sebagai pendidik. Guru PAI seharusnya dapat dijadikan sebagai figure manusia yang dapat *digugu* dan *ditiru*.⁸³

Dengan kompetensi kepribadian yang ada dalam diri seorang guru, maka sangat berpengaruh pula terhadap proses belajar mengajar, karena akan memberikan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, yaitu adanya kedekatan baik secara lahir maupun batin, yang semua itu memunculkan semangat tersendiri untuk peserta didik.⁸⁴

Jadi kompetensi kepribadian guru PAI sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa yang menunjang pula untuk mendongkrak prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Karena tanpa adanya kompetensi

⁸² Faizah Usnida Rusdiyati, *op.cit.*, hal. 80

⁸³ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal.69

⁸⁴ Faizah Usnida Rusdiyati, *loc.cit.*

kepribadian guru yang baik, kecil juga kemungkinan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Jika bisa disimpulkan maka kompetensi kepribadian guru PAI itu memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, karena dengan adanya kompetensi kepribadian guru antusias belajar siswa menjadi meningkat. Dengan meningkatnya antusias belajar siswa tersebutlah bisa disimpulkan akan meningkat pula prestasi belajar yang diraih siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum dalam bidang penelitian dikenal adanya dua jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif mencakup setiap penelitian yang berdasarkan perhitungan presentase, product moment, dan penghitungan statistik lainnya. Sedangkan penelitian kualitatif tidak mengadakan penghitungan, tetapi penggambaran dengan kata-kata atau kalimat (deskriptif) terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kompetensi kepribadian guru PAI sebagai variabel bebas dan prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI sebagai variabel terikat.⁸⁵ Hal senada juga diungkapkan oleh Faisal “penelitian korelasional adalah hubungan dua atau lebih variabel yang berpasangan, hubungan antara dua perangkat data atau lebih, yang mana derajat hubungannya bisa diukur dan digambarkan dengan koefisien korelasi”.⁸⁶

Tujuan teknik korelasional ini adalah : (1) untuk mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data, apakah terdapat hubungan antara

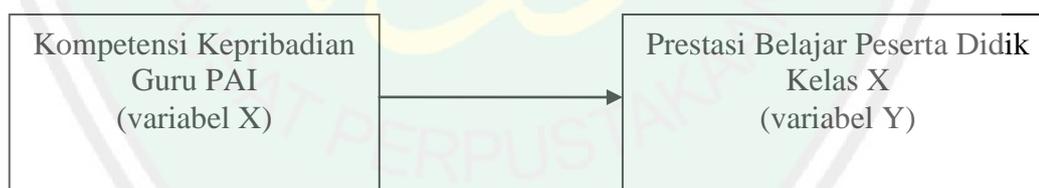
⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 247

⁸⁶ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal.293

kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI atau tidak. (2) untuk menjawab pertanyaan apakah hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI tersebut kuat, sedang atau lemah. dan (3) ingin memperoleh kepastian secara matematis apakah hubungan antara kompetensi kepribadian guru PAI dan prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI merupakan hubungan yang meyakinkan (signifikan) atau hubungan yang tidak meyakinkan.⁸⁷

Penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI (X) sebagai variabel bebas terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI (Y) sebagai variabel terikat. Adapun rancangan penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

BAGAN 3.1
RANCANGAN PENELITIAN



B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian ini bertempat di dekat Balai Kota Malang, tepatnya yaitu di SMA Negeri 3 Malang yang berlokasi di jalan Sultan Agung Utara Nomor 7 Kota Malang.

⁸⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.188

Setidaknya ada tiga alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Malang, yaitu:

1. Kualitas guru. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, tidak mudah untuk menjadi guru di SMA Negeri 3 Malang. Hanya calon guru yang berkualitas saja yang mampu masuk menjadi guru di SMA Negeri 3 Malang.
2. Suasana pembelajaran di SMA Negeri 3 Malang yang kondusif dan nyaman. Hal ini tidak lepas dari letak SMA Negeri 3 Malang yang tidak berada tepat di pinggir jalan raya sehingga jauh dari kebisingan.
3. Prestasi akademik maupun non-akademik yang sering diraih peserta didik SMA Negeri 3 Malang.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel yang pertama yaitu kompetensi kepribadian guru PAI sebagai variabel bebas (X) dan variabel yang kedua yaitu prestasi belajar peserta didik kelas X sebagai variabel terikat (Y).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka peneliti menjabarkan kedua variabel tersebut dalam beberapa indikator.

TABEL 3.1
PENJABARAN VARIABEL

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode
1.	Kompetensi Kepribadian Guru PAI	1. Memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan arif 2. Memiliki kepribadian yang arif, dewasa dan berwibawa 3. Mampu menjadi teladan 4. Memiliki akhlak yang mulia	Peserta didik kelas X	Angket
2.	Prestasi belajar peserta didik kelas X	nilai rapor dari segi kognitif	Guru Mata Pelajaran	Dokumentasi

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸⁸ Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.⁸⁹ Dalam hal ini, yang termasuk data primer didalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Malang.

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal. 102

⁸⁹ UIN Maliki Malang, *Pedoman Penulisan Skripsi FITK* (Malang:FITK UIN Maliki, 2014) , hal. 14

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁹⁰ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang nama-nama guru dan pegawai, daftar nilai dan absensi peserta didik dan lain-lain di SMA Negeri 3 Malang.

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹¹ Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Banyaknya individu atau elemen yang merupakan anggota populasi disebut sebagai ukuran populasi dan disimbolkan dengan N .⁹²

Berdasarkan definisi diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Malang, yang berjumlah 261 siswa dan terbagi menjadi 7 kelas. Alasan mengapa populasi dalam penelitian ini adalah kelas X lebih dikarenakan situasi pembelajaran di sekolah yang bersangkutan pada saat penelitian dilakukan sehingga lebih mudah untuk mengambil peserta didik

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hal. 72

⁹² M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2008), hal. 4.2

kelas X sebagai populasi dalam penelitian ini. Adapun rincian kelas dan jumlah siswa sebagai berikut:

TABEL 3.2
RINCIAN POPULASI PENELITIAN

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X MIA 1	22	17	39
2	X MIA 2	13	26	39
3	X MIA 3	12	25	37
4	X MIA 4	11	26	37
5	X MIA 5	13	25	38
6	X MIA 6	16	23	39
7	X IIS	15	17	32
Jumlah		102	159	261

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang telah diteliti.⁹³ Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Sampel (disimbolkan dengan n) selalu mempunyai ukuran yang kecil atau sangat kecil jika dibandingkan dengan ukuran populasi.⁹⁴

Suharsimi Arikunto membatasi apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah populasinya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk

⁹³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal. 131

⁹⁴ M. Toha Anggoro, *op.cit.*, hal. 4.3

penelitian yang berisiko besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan baik.⁹⁵

Berdasarkan penjelasan dari Suharsimi diatas, maka peneliti memutuskan bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari total populasi. Alasannya adalah waktu peneliti dalam melakukan penelitian yang cukup terbatas, dana yang minim serta besarnya jumlah populasi yang akan diteliti sehingga tidak memungkinkan untuk mengambil sampel terlalu banyak.

Karena populasi tersebar dalam beberapa kelas, maka untuk mempermudah pengambilan sampel maka peneliti mengambil sampel sejumlah 25% dari masing-masing kelas. Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 65 responden. Rincian jumlah sampel yang diambil dari tiap kelas adalah sebagai berikut:

TABEL 3.3
RINCIAN SEBARAN SAMPEL PENELITIAN

Kelas	Jumlah Siswa	$\frac{\text{Jumlah Siswa}}{100} \times 25\%$	Jumlah Sampel
X MIA 1	39	9,75	10
X MIA 2	39	9,75	10
X MIA 3	37	9,25	9
X MIA 4	37	9,25	9
X MIA 5	38	9,50	9
X MIA 6	39	9,75	10
X IIS	32	8	8
Total sampel			65

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal. 134

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel random atau sampel acak. Diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.⁹⁶ Teknik penyebaran angketnya adalah dengan memberikan angket secara acak kepada peserta didik di setiap kelas sesuai dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan langsung ke kancha penelitian untuk mendapatkan data yang kongkret.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah instrumen yang biasa dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian ini, instrumen observasi sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuesioner dan wawancara.

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, hal. 130

Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu pancainderanya yaitu indra penglihatan.⁹⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung atas gejala dan situasi yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang.

b. Kuesioner (angket)

Metode kuesioner (angket) yaitu salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial. Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.⁹⁸

Angket yang digunakan adalah angket dalam bentuk pilihan yaitu meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sekian banyak jawaban-jawaban alternatif yang sudah disediakan.⁹⁹ Penggunaan metode angket dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan

⁹⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 77

⁹⁸ Sukardi, *op.cit.*, hal. 76

⁹⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal. 160

dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰⁰

Jenis wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin, sehingga jalannya interview akan luwes, bebas dan tidak kaku, tetapi tetap berpedoman pada pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Adapun pedoman wawancaranya adalah terlampir.

Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum situasi sekolah SMA Negeri 3 Malang dan pendapat *interviewee* tentang kompetensi kepribadian guru PAI disana. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti mewawancarai beberapa teman sejawat guru PAI tersebut yang dianggap mampu memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan pokok-pokok masalah yang diselidiki.

Metode ini digunakan sebagai pelengkap dan penguat dari data yang diperoleh dari metode sebelumnya, yakni angket yang telah disebar pada sampel penelitian ini.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam memperoleh informasi yang bersumber pada tulisan atau dokumen seperti buku, surat keputusan, surat instruksi, surat bukti kegiatan, notulen rapat dan sebagainya.¹⁰¹

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan catatan-catatan sekolah terkait, seperti; sejarah berdirinya sekolah, visi misi,

¹⁰⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 20, hal.186

¹⁰¹ Sukardi, *op.cit.*, hal. 81

keadaan guru, prestasi peserta didik kelas X, nilai raport, dan lain-lain yang ada relevansinya dengan penelitian di SMA Negeri 3 Malang.

Metode ini dipergunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya, dan dengan demikian diharapkan akan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Pendahuluan

a. Uji Instrumen Angket

1) Analisis Validitas Angket

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

- Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} pada nilai signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan valid.
- Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} pada nilai signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi *bivariate person*.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 14. Apabila kemudian ditemukan item angket yang tidak valid, maka akan dilakukan perbaikan ulang hingga semua item angket menjadi valid.

2) Analisis Reliabilitas

Uji konsistensi internal (uji reliabilitas) dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien *Cronbach alpha* lebih dari 0,60. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 14.

b. Skoring dan Tabulasi

Data yang dikumpulkan dari jawaban responden masih berupa data mentah. Untuk memudahkan analisis, maka jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode. Pemberian kode kepada jawaban sangat penting artinya, jika pengolahan data dilakukan dengan computer. Mengkode jawaban adalah menaruh angka pada tiap jawaban atau kode tertentu sehingga lebih mudah dan sederhana.¹⁰²

Dalam hal ini, peneliti memberikan kode untuk jawaban-jawaban angket sebagai berikut:

TABEL 3.4
KODE JAWABAN ANGKET

No.	Jenis	Kode Jawaban			
		Sangat Sering	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Pertanyaan Positif	4	3	2	1
2	Pertanyaan Negatif	1	2	3	4

¹⁰² *Ibid.*

Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain adalah memasukkan data kedalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.¹⁰³

Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan pemberian skor. Untuk kode dari masing-masing jawaban mengikuti tabel 3.4 diatas. Setelah kuesioner diisi dan skor setiap responden didapat selanjutnya skor dijumlahkan.

c. Mencari Rata-Rata dan Kualitas Variabel

Untuk mencari rata-rata dan kualitas, untuk variabel kompetensi kepribadian guru PAI maka langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari jumlah interval, dengan cara $M = 1 + 3,3 \log N$
- 2) Mencari *range*, dengan cara $R = H - L$, dimana $R = \text{Range}$, $H = \text{nilai tertinggi}$ dan $L = \text{nilai terendah}$.
- 3) Menentukan interval kelas (i), dengan cara $i = \frac{R}{M}$
- 4) Mencari mean dan standar deviasi (SD) dari distribusi frekuensi

$$M = MT + i \left(\frac{\sum fd}{N} \right) \quad SD = i \sqrt{\frac{\sum fd^2}{N} - \left(\frac{\sum fd}{N} \right)^2}$$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar deviasi

¹⁰³ *Ibid.* hal. 355

MT : Mean Terkaan (diambil pada kelas interval yang mempunyai frekuensi terbesar)

i : interval

f : frekuensi

d : nilai sandi

N : jumlah responden

5) Menentukan kualifikasi pengaruh kompetensi kepribadian guru

PAI (variabel x) dengan standar skala lima menggunakan

rumus:

$M + 1,5 SD$

$M + 0,5 SD$

$M - 0,5 SD$

$M - 1,5 SD$

Sedangkan untuk variabel prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Mencari skor total nilai prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

2) Mencari skor total prestasi belajar tertinggi (H) dan terendah (L) yang mungkin diperoleh oleh semua peserta didik dengan rumus:

H = skor tertinggi yang mungkin dicapai x jumlah panelis

L = skor terendah yang mungkin dicapai x jumlah panelis

- 3) Menentukan interval kelas (i) dari interpretasi persen (%) agar mengetahui penilaian dengan cara,

$$i = 100/\text{jumlah skor skala likert}$$

Setelah diketahui intervalnya, kemudian akan dibuat tabel interpretasi dengan skala Likert sesuai interval yang ditemukan.

- 4) Mengklasifikasikan nilai prestasi belajar masing-masing peserta didik sesuai dengan interpretasi skor diatas dengan cara:

$$\text{Rumus indek \%} = \text{nilai yang didapat} / \text{nilai maksimal} \times 100\%$$

- 5) Mencari nilai rata-rata nilai prestasi belajar peserta didik dengan rumus:

$$\text{Rumus index \%} = \text{Total skor} / H \times 100\%$$

Kemudian hasilnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi yang akan dibuat pada langkah ke-3 diatas.

2. Analisis Uji Hipotesis

Setelah semua data yang diperoleh selama penelitian diproses sebagaimana pada tahap pendahuluan, tahap selanjutnya adalah data tersebut akan dianalisis. Dalam tahap analisis ini akan diperoleh data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabel persiapan analisis

Pada tahap ini, data tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI (variabel X) dan prestasi belajar peserta didik pada mata

pelajaran PAI (variabel Y) yang telah dijadikan skor, disatukan dalam satu tabel.

- b. Mencari korelasi antara prediktor dan kriterium dengan menggunakan rumus korelasi¹⁰⁴ berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Untuk mengerjakannya, sebelumnya harus dicari terlebih dahulu nilai dari masing-masing rumus dibawah ini:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

- a. Menguji signifikansi korelasi. Hipotesis yang diajukan untuk menguji signifikansi korelasi adalah:

H_0 = tidak ada hubungan (tidak signifikan)

H_a = ada hubungan (signifikan)

Untuk menguji apakah r_{xy} itu signifikan atau tidak, dapat berkonsultasi dengan r_{tabel} dengan $db=N-2$ dan taraf signifikansi sebesar 5%. Setelah dikonsultasikan dengan tabel r , diperoleh hasil nilai r_{tabel} adalah 0,244 sehingga jika nanti harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan

¹⁰⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 230

signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dan prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI.¹⁰⁵

- b. Menyusun persamaan regresi $Y=a+bX$. Sebelum mencari persamaan regresi linier sederhana, harga a dan b harus dihitung dahulu. Proses perhitungannya sebagai berikut:¹⁰⁶

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi sederhana dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a+bX$$

Persaman regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan.

1. Analisis Generalisasi melalui uji t

Analisis ini digunakan untuk menggeneralisasikan kesimpulan yang berlaku pada sampel dan akan digeneralisasikan pada populasi. Pada tahap terakhir ini peneliti menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kemudian harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Dengan taraf kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = N - 1 = 64$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,997$ (tabel dapat dilihat pada lampiran) sehingga jika harga t_{hitung} nanti lebih besar dari harga t_{tabel} maka hasil yang diperoleh pada sampel juga dapat diterapkan pada keseluruhan populasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Malang

SMA Negeri 3 Malang merupakan sekolah yang beralamat di jalan Sultan Agung Utara Nomor 7 Kota Malang, lahir pada tanggal 8 Agustus 1952 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan K Nomor 3418/B tertanggal 8 Agustus 1953. Pada saat itu bernama SMA B II Negeri Malang.

Sejarah perkembangan SMA Negeri 3 Malang secara kronologis dimulai setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949. Saat itu di kota Malang berdiri dua SMA yaitu SMA Republik Indonesia dan SMA Federal (VHO). Para pejuang TRIP, TP, TGP dan lain-lain yang sudah kembali ke sekolah, ditampung dalam satu SMA peralihan yang kemudian digabungkan ke SMA Federal.

Pada tanggal 8 Agustus 1952, Jurusan B (Pasti Alam) SMA B II dan SMA Peralihan digabungkan menjadi satu berdasarkan SP Menteri PP dan K Nomor 3418/B dan diberi nama SMA B II Negeri. Nama ini digunakan karena terdapat dua SMA yang telah mengalami perubahan nama, yaitu SMA A/C menjadi SMA I C dan SMA Federal menjadi SMA B I Negeri. Dua SMA B tersebut kemudian menjadi SMA I B dan SMA II B. Nama tersebut dirasa kurang tepat karena nama SMA I B seolah-olah

kualitasnya lebih tinggi dari SMA yang lain. Akhirnya diadakan perubahan nama ketiga SMA yang ada di Malang berdasarkan usianya, yaitu: (1) SMA A/C menjadi SMA I A/C, (2) SMA I B menjadi SMA II B, dan (3) SMA II B menjadi SMA III B.

Timbulnya SMA gaya baru pada tahun 1963 yang mengharuskan semua SMA mempunyai jurusan yang sama, yaitu budaya, sosial, ilmu pasti dan ilmu pengetahuan alam), membawa pengaruh pada dihapuskannya nama tambahan A, B, dan C pada urutan nama keempat SMA di Malang. Dan nama SMA III B berubah menjadi SMA Negeri 3 Malang. Nama SMA Negeri 3 Malang mengalami perubahan lagi menjadi SMU Negeri 3 Malang berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor 035/0/1997, dan kemudian kembali lagi menjadi SMA Negeri 3 Malang pada tahun 2002.¹⁰⁵

2. Letak Geografis SMA Negeri 3 Malang

SMA Negeri 3 Malang terletak di Jl. Sultan Agung Utara no. 7, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Tepatnya dalam satu kompleks yang dikenal dengan sebutan SMA Tugu bersama-sama dengan SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 4 Malang.

Sekolah ini berada tepat di sebelah kompleks balai kota Malang serta hanya berjarak 100 meter dari stasiun Kota Baru Malang. Lokasi sekolah yang strategis inilah yang membuat sekolah ini mudah dijangkau.

¹⁰⁵ Data Dokumentasi SMAN 3 Malang

Adapun batas wilayah sekolah ini adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Lembaga bimbingan belajar PROSUS
- Sebelah timur : Kompleks perkantoran dan cafetaria
- Sebelah selatan : SMA Negeri 1 Malang
- Sebelah barat : SMA Negeri 4 Malang

3. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Malang

a. Visi SMA Negeri 3 Malang

Menjadi Sekolah Bertaraf Internasional yang memiliki civitas akademika yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berprestasi unggul serta berperan aktif dalam era global.

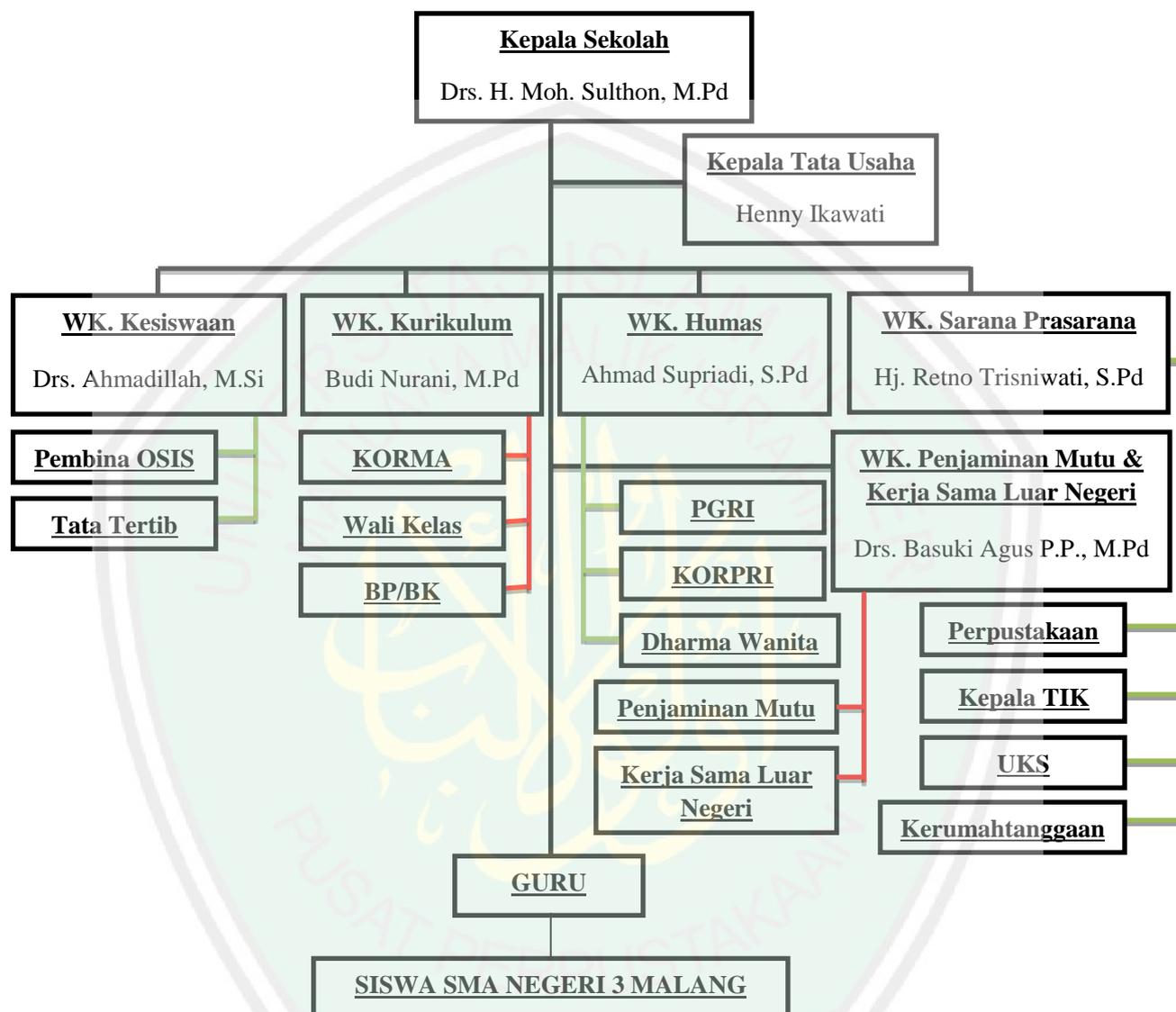
b. Misi SMA Negeri 3 Malang

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan pembelajaran sepanjang hidup bagi warga sekolah.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan *multi resources* yang berbasis TIK.
- 5) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.
- 6) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, fisik dan kultural.

- 7) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing, baik di tingkat regional, nasional maupun internasional.
- 8) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan mengaktualisasikan dalam proses pembelajaran.
- 9) Menumbuhkan kebiasaan/budaya membaca, menulis dan menghasilkan karya.
- 10) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- 11) Menyediakan sarana prasarana yang berstandar internasional.
- 12) Menerapkan manajemen partisipatif secara profesional dan mengarah kepada manajemen mutu yang telah distandarkan dengan ISO 9001:2000, 9001:2008, IWA 2 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Data Dokumentasi SMAN 3 Malang

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Malang



5. Data Guru, Karyawan dan Siswa SMA Negeri 3 Malang

a. Data Guru SMA Negeri 3 Malang

Dengan perkembangan yang semakin maju, SMA Negeri 3 Malang selalu melakukan pembenahan yang salah satunya melalui penggunaan tenaga pendidik atau guru. Karena guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam

proses belajar mengajar yang keberadaanya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri dan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan. Disamping itu guru merupakan teladan bagi siswa yang dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai prestasi yang memuaskan.

Guru di SMA Negeri 3 Malang saat ini berjumlah 68 orang, adapun nama-nama guru dan mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.1
DATA GURU SMA NEGERI 3 MALANG¹⁰⁷

No	N A M A	Mapel
1	Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd.	PAI
2	Drs. Ansori Zaini, M. Ag.	PAI
3	Dra. Choirulil Fatih, Ma.	PAI
4	Dra. Sudjiati	PPKn
5	Anisah Hariati, S.Pd.	PPKn
6	Dra. Suyati	B. Indonesia
7	Akhmad Supriadi, S.Pd.	B. Indonesia
8	Drs. Basuki Agus P.P., M.Pd.	B. Indonesia
9	Drs. Bambang Prasetyo	B. Inggris
10	Dina Christy S., S.Pd.	B. Inggris
11	Drs. Yusuf Santoso	B. Inggris
12	Dra. Ida Nurmala	B. Inggris
13	Retno Trisniwati, S.Pd.	Matematika
14	Sri Harini, S.Pd.	Matematika
15	Dra. Purijati	Matematika
16	Drs. Mohamad Hasyim	Matematika

¹⁰⁷ Data Dokumentasi SMAN 3 Malang

17	Drs. Edy Effi Boediono	Matematika
18	Any Herawati, M.Pd.	Matematika
19	Drs. Handri Prijanto	Fisika
20	Khoirul Haniin, S.Pd.	Fisika
21	Dra. Catur Wigiyati	Fisika
22	Budi Nurani, M.Pd.	Fisika
23	Wawan Pramunadi, M.Pd.	Fisika
24	Drs. Harywanto	Biologi
25	Dwi Sulistiarini, M.Pd.	Biologi
26	Lilik Nurhayati, S.Pd.	Biologi
27	Sri Wiludjeng Supriatin, S.Pd.	Biologi
28	Dra. Siti Juhariyah	Biologi
29	Rr. Yunarwati, S.Pd.	Kimia
30	Dra. Poerwati Budi Utami	Kimia
31	Venni Ika Susanti, M.Si.	Kimia
32	Titik Susianah, M. Si	Kimia
33	Diah Purwaningtyas, S.Pd.	Kimia
34	Dra. Sri Wahyuni	Ekonomi
35	Tri Rahayu Udjiani, S.Pd	Ekonomi
36	Tri Hastuti Rahayuning P, S.Pd.	Akuntansi
37	Dra. Wahyu Widiastuti, M.Pd.	Geografi
38	Ratna Rahmawati, S.Pd.	Geografi
39	Drs. Adi Sasongko	Penjasorkes
40	Wahyudiono, S.Pd.	Penjasorkes
41	Chomsatul Fadilah, S.Pd.	Penjasorkes
42	Dra. Sri Poerwani H.	Sos./Sejarah
43	Dra. Ahmadillah, M.Si.	Sos./Sejarah
44	Drs. Adi Prawito, M.Si.	Sos./Sejarah
45	Drs. Hartono	Sos./Sejarah
46	Dra. Nur Mukaromah	BP. / BK.
47	Drs. Abdul Madjid, Ma.	BP. / BK.
48	Ulfatul Millah, S.Pd.	BP. / BK.
49	Lulut Edi Santoso, M.Pd.	Seni Budaya

50	Firman, S.Pd., S.Sn.	Seni Budaya
51	Norman Adhi Prawitha, S.Kom.	Komp./ TI
52	Eprata Meiningsih, S.Pd.	Bhs. Jepang
53	Ahmad Nasikin, S.Ag.	PAI
54	Stefanus Pan, S.Ag.	PA. Katolik
55	Kastini, S.Pak.	PA. Kristen
56	Surti Sri Wahyuni, S.Ag.	PA. Hindu
57	Andik Prasetyo N., S.Pd.	Matematika
58	Dini Fithria N.A., Ssi.	Biologi
59	Endri Purnomo, M.Pd.	Biologi
60	Sri Wahyudi, S.Pd.	Bhs. Indonesia
61	M. Aniq Mubarak, S.Pd., S.S.	Bhs. Inggris
62	Kris Setyati, M.Pd.	Bhs. Mandarin
63	Ratih Kartikasari, S.Pd.	Bhs. Perancis
64	Hery Yudiyanto, S.Pd.	Seni Budaya
65	Lantip Wicaksana Putra	BP. / BK.
66	Helmi Wicaksono, S.Pd	Bhs. Indonesia
67	Aditya Candra Ermada, S.Pd	Bhs. Daerah

b. Data Karyawan SMA Negeri 3 Malang

Selain guru, karyawan juga merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Keberadaan karyawan yang sesuai dengan bidang tugasnya akan sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah serta akan membantu dalam menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman dan kondusif. Adapun nama-nama karyawan atau pegawai di SMA Negeri 3 Malang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.2
RINCIAN DATA KARYAWAN SMA NEGERI 3 MALANG¹⁰⁸

No	Nama	Bidang Tugas
1	Akhmad Soleh Arifin, S.Sn.	Adm. Kepegawaian
2	Susilo Mardi Wahyuni, SE.	Adm. Keuangan SPP
3	Uum Kristanti, SE.	Adm. Keuangan SBPP
4	Heni Ratnasari, A.Md	Adm. Kesiswaan
5	Dewi Ariati	Adm. Kesiswaan
6	Mujito	Adm. Persuratan & Umum
7	Nurul Hikmah, Se.	Adm. Akademik/PEB
8	Ana Rakhmawati, S.Pd.	Adm. Akademik/PEB
9	Nur Hayati	Adm. Akademik/PEB
10	Intan Nurjannah, S.Pd.	Petugas Lab. Fisika
11	Titik Indriana, S.Si	Petugas Lab. Kimia
12	Ekwa Gelang Shanti, S.Si.	Petugas Lab. Biologi
13	Subur Wijaya, S.Pdi	Petugas Lab. Agama
14	Emma Agustina, Ss.	Petugas Perpustakaan
15	Widiah Ayuarti, A.Md.	Petugas Perpustakaan
16	Lutfi Agung Sulistyio	Teknisi Komp./TI
17	Ari Subekti, S.Kep.,Ns.	Paramedis UKS
18	Ida Poedji Astuti, A.Md	Adm. Kopsis.
19	Agian Neni Viftanti, Se.	Adm. Kanjur.
20	Andik Dwijanto, Se.	Adm. Kosma.
21	Enik Sulikah	Konsumsi & RTS.
22	Wahyono	Tenaga Kebersihan
23	Moh. Bukhori	Tenaga Kebersihan
24	Andik Wardhana	Tenaga Keamanan
25	Imfron Wahyudi	Tenaga Keamanan
26	Bibit Pilianto	Tenaga Keamanan
27	Riswanto	Tenaga Keamanan

¹⁰⁸ Data Dokumentasi SMAN 3 Malang

28	Mochamad Edi Santoso	Tenaga Keamanan
29	Siswanto	Tenaga Keamanan

c. Data Siswa SMA Negeri 3 Malang

Siswa dalam hal ini juga merupakan salah satu komponen yang terpenting dari sekian banyak komponen pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai obyek pendidikan tentunya memiliki peranan yang penting dalam mensukseskan proses pembelajaran karena tanpa adanya kehadiran siswa dalam suatu proses pembelajaran, maka proses tersebut tidak akan berjalan sama sekali.

Dari data yang peneliti dapatkan di SMA Negeri 3 Malang, jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2013-2014 adalah 821 orang yang terdiri dari kelas X berjumlah 261 siswa, kelas XI berjumlah 297 siswa, dan kelas XII berjumlah 263 siswa. Dari 821 siswa, yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 355 siswa dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 466 siswa, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.3
RINCIAN DATA SISWA SMA NEGERI 3 MALANG¹⁰⁹

No.	Kelas		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	MIA	87	142	229
		IIS	15	17	32
2	XI	IPA	116	127	243
		IPS	29	25	54
3	XII	IPA	83	111	194
		IPS	25	44	69
Jumlah			355	466	821

6. Sarana Prasarana SMA Negeri 3 Malang

Dalam dunia pendidikan, sarana prasarana bukan hanya termasuk komponen penting dalam pendidikan, melainkan keberadaannya sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal dan maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.4
RINCIAN DATA SARANA PRASARANA
SMA NEGERI 3 MALANG¹¹⁰

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang /Unit
1	Ruang Teori / Kelas	28
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Serba Guna/Aula	1
4	Ruang UKS	1

¹⁰⁹ Data Dokumentasi SMAN 3 Malang

¹¹⁰ Data Dokumentasi SMAN 3 Malang

5	Koperasi/Toko	2
6	Ruang BP/BK	1
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	5
9	Ruang Guru	1
10	Ruang OSIS	1
11	Kamar Mandi Guru	2
12	Kamar Mandi Siswa	4
13	Gudang	1
14	Ruang Ibadah	2
15	Dapur/Pantry	1
16	Kantin/Warung Sekolah	1
17	Lapangan Olah Raga/Upacara	1
18	Tempat Parkir	2

B. Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian

Penyajian data yang dimaksudkan disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada didalam pembahasan skripsi ini. Selanjutnya, data tersebut di analisis sesuai dengan ketentuan yang sudah disebutkan dalam bab 3.

1. Uji Instrumen

a. Analisis Validitas Angket

Dari hasil penghitungan tes uji validitas angket pada program SPSS tentang kompetensi kepribadian guru PAI, diperoleh hasil seperti pada lampiran. Ringkasan analisis validitas angket tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah:

TABEL 4.5
RINGKASAN HASIL ANALISIS VALIDITAS ANGKET

Kriteria	Nomor Butir Angket	Jumlah	Persentase
Valid	3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 23 24 26 27 28 30 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 46 47 48	41	85,41%
Tidak valid	1 2 22 25 29 31 45	7	14,59%
Total		48	100%

Berdasarkan tabel diatas, masih ada beberapa item angket yang masih tidak valid. Maka dari itu, diadakan analisis validitas tahap dua dengan mengganti item yang tidak valid. Pada analisis validitas tahap dua, item angket valid semua sehingga instrumen angket siap untuk diberikan pada subjek yang sebenarnya.

b. Analisis Realibitas Angket

Uji konsistensi internal (uji reliabilitas) dilakukan dengan menghitung koefisien (cronbach) alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien *Cronbach alpha* lebih dari 0,60.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 14. Adapun ringkasan hasil uji reliabilitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini.

TABEL 4.6
RINGKASAN HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Alpha	Kriteria
X	0,878	Reliabel

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *alpha* variabel lebih besar dari nilai 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Analisis Pendahuluan

a. Analisis Data Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama

Islam

- 1) Mencari jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} M &= 1+3,3 \log N \\ &= 1+3,3 \log 65 \\ &= 1+5,982 = 6,982 \text{ dibulatkan menjadi } 7. \end{aligned}$$

- 2) Mencari range

$$R = H-L = 192 - 154 = 38$$

- 3) Menentukan interval kelas (*i*)

$$i = \frac{R}{H} = \frac{38}{7} = 5,42 \text{ dibulatkan menjadi } 6.$$

- 4) Mencari Mean (Me) dan standar deviasi (SD)

Untuk mencari mean dan standar deviasi, maka terlebih dahulu data tersebut disusun menjadi tabel berikut sehingga perhitungannya mudah dilakukan.

TABEL 4.7
DISTRIBUSI NILAI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Interval	x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
190 – 195	192,5	7	1347,5	11,6	134,56	941,92
184 – 189	186,5	22	4103	5,6	31,36	689,92
178 – 183	180,5	20	3610	-0,4	0,16	3,2
172 – 177	174,5	6	1047	-6,4	40,96	245,76
166 – 171	168,5	7	1179,5	-12,4	153,76	1076,32
160 – 165	162,5	1	162,5	-18,4	338,56	338,56
154 – 159	156,5	2	313	-24,4	595,36	1190,72
Σ		65	11762,5			3586,4

Berdasarkan tabel penolong diatas, maka mean dan standar deviasi dapat dihitung dengan mudah.

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{11762,5}{65} = 180,9$$

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dalam PP no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada sampel penelitian yang berjumlah 65 siswa, peneliti mendapatkan 3 responden (4%) yang menyatakan bahwa guru PAI di SMA Negeri 3 Malang memiliki kompetensi kepribadian yang berkategori sangat baik, 24 responden (37%) yang menyatakan bahwa guru PAI di SMA Negeri 3 Malang memiliki kompetensi kepribadian yang berkategori baik, 22 responden (34%) yang menyatakan bahwa guru PAI di SMA Negeri 3 Malang memiliki kompetensi kepribadian yang berkategori cukup baik, 7 responden (11%) yang menyatakan bahwa guru PAI di SMA Negeri 3 Malang memiliki kompetensi kepribadian yang berkategori kurang baik dan hanya 9 responden (14%) yang menyatakan bahwa guru PAI di SMA Negeri 3 Malang memiliki kompetensi kepribadian yang berkategori sangat kurang baik.

Berdasarkan perhitungan pada bab sebelumnya, kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Negeri 3 Malang masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini tentu sangat mengembirakan, karena mata pelajaran PAI adalah pelajaran yang banyak sekali membutuhkan *role model* dalam pengaplikasiannya. Kehadiran guru PAI yang memiliki kompetensi kepribadian yang cukup baik tentu akan sangat menunjang terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI.

Hasil dari penelitian yang menunjukkan hasil cukup baik, sejalan dengan pendapat dari beberapa guru di SMA Negeri 3 Malang. Seperti yang disampaikan Bapak Wahyu bahwa,

”pribadinya secara umum baik, orangnya ramah. Yah, setidaknya sudah menunjukkanlah kalau beliau adalah seorang guru agama.”¹¹¹

Seperti disampaikan juga oleh bapak Anshori bahwa seorang guru agama harus bisa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam tatacara makan dan dalam melakukan sholat¹¹² sehingga nantinya bisa menjadi teladan yang baik. Menurut pengamatan peneliti, hal-hal seperti itu sudah dilakukan oleh guru PAI yang menjadi subjek penelitian. Selama proses penelitian, peneliti melihat bahwa perilaku yang ditunjukkannya terbilang sudah cukup baik dan patut untuk dijadikan teladan.

Namun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan juga oleh guru PAI yang menjadi subjek penelitian. Karena menurut bapak Wahyu, guru PAI yang sekarang terlalu akrab dalam pergaulan dengan lawan jenis dan juga

¹¹¹ Wawancara dengan Wahyudiono, Guru Olahraga SMA Negeri 3 Malang, tanggal 10 September 2014.

¹¹² Wawancara dengan Ansori Zaini, Guru Agama SMA Negeri 3 Malang, tanggal 08 September 2014.

masih ada rasa membenci terhadap orang lain.¹¹³ Hal ini tentu akan menjadi contoh yang tidak baik bagi peserta didiknya.

B. Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang

Prestasi belajar menurut Dimiyati adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹¹⁴ Jadi prestasi belajar peserta didik merupakan hasil penilaian belajar yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik yang dinilai berdasarkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, terutama penilaian dari aspek kognitifnya, karena bersangkutan dengan kemampuan peserta didik dari segi pengetahuannya.

Dari data yang diperoleh dari lokasi penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI berada dalam taraf yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data yang menunjukkan bahwa dari 65 sampel penelitian, 6 peserta didik berada dalam kategori cukup, 23 peserta didik berada dalam kategori baik dan sebanyak 36 peserta didik berada dalam kategori sangat baik.

Dari hasil perhitungan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa secara rata – rata prestasi belajar peserta didik berada dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari guru PAI yang

¹¹³ Wawancara dengan Wahyudiono, Guru Olahraga SMA Negeri 3 Malang, tanggal 10 September 2014

¹¹⁴ Dimiyati, Dr. Mujiono, *Op. Cit.*, hal. 79

menjadi subjek penelitian bahwa secara keseluruhan sudah cukup bagus dan semuanya sudah diatas nilai yang diharapkan.¹¹⁵

C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang

Dari perolehan data melalui penyebaran angket mengenai kompetensi kepribadian guru PAI dan data prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dalam proses penelitian, maka peneliti mengolah data tersebut dan kemudian dianalisis, baik secara manual maupun dengan bantuan program analisis data SPSS 14.00 *For Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI sebagai variabel bebas dengan prestasi belajar peserta didik sebagai variabel terikat.

Hal ini dapat diketahui melalui nilai r_{hitung} yang sebesar 0,581 atau lebih besar dari nilai r_{tabel} yang bernilai 0,24 (tabel dapat dilihat pada lampiran). Karena harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan terdapat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima karena ada hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,581 antara kompetensi kepribadian guru PAI dan prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI.

¹¹⁵ Wawancara dengan Choirulil Fatih, Guru Agama SMA Negeri 3 Malang, tanggal 08 September 2014

Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi pada bab tiga, $r_{xy} = 0,581$ terletak pada interval 0,40-0,599 yang berarti mempunyai tingkat signifikansi sedang.

Dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh sebesar 33,75% terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X, sedangkan sisanya yaitu sebesar 66,25% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Dengan pengaruh sebesar 33,75%, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dijadikan bukti bahwa kompetensi kepribadian merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Adapun untuk persamaan regresinya adalah $Y=3,231+0,19X$. Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa bila nilai kompetensi kepribadian guru PAI bertambah 1, maka nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik akan bertambah 0,19. Semakin baik kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarnya akan memungkinkan semakin besar prestasi belajar peserta didik, begitu sebaliknya yaitu semakin buruk kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarnya akan memungkinkan semakin rendah pula prestasi belajar peserta didik.

Selanjutnya dalam uji t yang dilakukan untuk mengetahui apakah hasil pengujian yang dilakukan terhadap sampel juga bisa diterapkan kepada

populasi penelitian, peneliti mendapatkan harga $t_{hitung} = 5,667$. Kemudian harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Dengan taraf kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = N = 65$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,997$ (tabel dapat dilihat pada lampiran) sehingga harga $t_{hitung} = 5,667$ lebih besar dari harga $t_{tabel} = 1,997$ atau dengan kata lain hasil yang diperoleh pada sampel juga dapat diterapkan pada keseluruhan populasi.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti dalam bab – bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di SMA Negeri 3 Malang memiliki kompetensi kepribadian yang sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil penyebaran angket pada sampel penelitian dengan hasil mendapatkan 3 responden (4%) yang menyatakan bahwa guru PAI di SMA Negeri 3 Malang memiliki kompetensi kepribadian yang berkategori sangat baik, 24 responden (37%) yang menyatakan bahwa guru PAI di SMA Negeri 3 Malang memiliki kompetensi kepribadian yang berkategori baik, 22 responden (34%) yang menyatakan bahwa guru PAI di SMA Negeri 3 Malang memiliki kompetensi kepribadian yang berkategori cukup baik, 7 responden (11%) yang menyatakan bahwa guru PAI di SMA Negeri 3 Malang memiliki kompetensi kepribadian yang berkategori kurang baik dan hanya 9 responden (14%) yang menyatakan bahwa guru PAI di SMA Negeri 3 Malang memiliki kompetensi kepribadian yang berkategori sangat kurang baik.
2. Peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Malang memiliki prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat

dilihat pada hasil analisis data nilai raport peserta didik yang menunjukkan bahwa dari 65 sampel penelitian, 6 peserta didik berada dalam kategori cukup, 23 peserta didik berada dalam kategori baik dan sebanyak 36 peserta didik berada dalam kategori sangat baik.

3. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, atau dengan kata lain H_a diterima. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data yang menghasilkan r_{hitung} sebesar 0,581 atau lebih besar dari r_{tabel} yang bernilai 0,24. Selanjutnya, kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh sebesar 33,75% terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X, sedangkan sisanya yaitu sebesar 66,25% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Sedangkan dalam uji t yang dilakukan untuk mengetahui apakah hasil pengujian yang dilakukan terhadap sampel juga bisa diterapkan kepada populasi penelitian, peneliti mendapatkan harga $t_{hitung} = 5,667$. Kemudian harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Dengan taraf kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = N = 65$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,997$ (tabel dapat dilihat pada lampiran) sehingga harga $t_{hitung} = 5,667$ lebih besar dari harga $t_{tabel} = 1,997$ atau dengan kata lain hasil yang peroleh pada sampel juga dapat diterapkan pada keseluruhan populasi.

B. Saran

Sesuai hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyarankan kepada pihak SMA Negeri 3 Malang untuk:

1. Mempertahankan empat kompetensi wajib yang sudah dimiliki oleh setiap guru, terutama kompetensi kepribadian, karena seorang guru harus memiliki integritas kepribadian yang baik dan komitmen yang tinggi, sehingga antara apa yang akan diajarkan sudah tercermin pada sosok guru tersebut.
2. Terus mengembangkan mutu serta kualitas yang sudah dimiliki oleh guru, dengan selalu mengadakan evaluasi pembelajaran, atau dengan mengadakan pelatihan-pelatihan secara intern. Hal ini dikarenakan perubahan zaman yang terus berganti sedikit banyak akan mempengaruhi peserta didik sehingga guru dituntut untuk selalu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Dengan terus mengembangkan mutu dan kualitas, maka diharapkan guru akan terus mampu mencetak peserta didik yang berprestasi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah, peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan curahan pikiran dan tenaga, peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini walaupun masih dalam bentuk yang sederhana. Peneliti menyadari dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kesempurnaan baik dalam penyusunan kalimat, bahasa yang

digunakan, isi, maupun sistematika penulisan. Hal tersebut bukan semata-mata kesengajaan, namun kemampuan yang peneliti miliki. Karena itu saran, kritik dan masukan sangat diharapkan demi perbaikan selanjutnya. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif dalam perkembangan khasanah ilmu pengetahuan.



DAFTAR RUJUKAN

- Asef Umar Fakhruddin, 2010. *Menjadi Guru Favorit!*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Asmaran As, 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, Dr. Mujiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- E. Mulyasa, 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik, implementasi dan inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Faizah Usnida Rusdiyati, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- George G. Young disadur oleh Dwi Sunar P, 2008. *Membaca Kepribadian Orang*. Jogjakarta: THINK.
- Lexy J. Moelong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Toha Anggoro, 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhamad Nurdin, 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Nasir, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhibbin Syah, 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 1984. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Bidang Pendidikan Kependudukan di SPG, Studi Kasus di Jawa Barat*. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta.
- Nana Sudjana, 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngainum Naim, 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur Ali, dkk, 2013. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oemar Hamalik, 2001. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sahilun A. Nasir, 1991. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al Iklas.
- Sanapiah Faisal, 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi, 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Sutrisno Hadi, 1987. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset

Syaiful Bahri Djamarah, 2008. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun, 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmi Tarbiyah dan Keguruan*. Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

UIN Maliki Malang, 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi FITK*. Malang: FITK UIN Maliki.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. Email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Mohamad Fahrudin Shofi
NIM : 10110241
Judul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang
Dosen Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, MA

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	01-05-2014	Revisi Proposal	
2.	03-09-2014	Konsultasi Bab IV	
3.	20-09-2014	Konsultasi Bab IV, V	
4.	12-10-2014	Revisi Bab IV, V, VI	
5.	05-11-2014	Revisi Bab IV, V, VI	
6.	19-11-2014	Revisi Bab I, II, III, IV, V, VI	
7.	02-12-2014	Revisi Bab I, II, III, IV, V, VI	
8	20-12-2014	ACC Keseluruhan	

Malang, 22-12-2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.196504031998031002

UJI VALIDITAS TAHAP 1

		Skor_Total	R _{tabel} 5% (65)	Kriteria
Item_1	Pearson Correlation	,129	0,244	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,307		
	N	65		
Item_2	Pearson Correlation	,213	0,244	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,512		
	N	65		
Item_3	Pearson Correlation	,265	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_4	Pearson Correlation	,426	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_5	Pearson Correlation	,535	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_6	Pearson Correlation	,574	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_7	Pearson Correlation	,470	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_8	Pearson Correlation	,611	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_9	Pearson Correlation	,491	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_10	Pearson Correlation	,605	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		

	N	65		
Item_11	Pearson Correlation	,517	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_12	Pearson Correlation	,629	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_13	Pearson Correlation	,291	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,019		
	N	65		
Item_14	Pearson Correlation	,304	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,014		
	N	65		
Item_15	Pearson Correlation	,292	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,018		
	N	65		
Item_16	Pearson Correlation	,412	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	65		
Item_17	Pearson Correlation	,284	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,022		
	N	65		
Item_18	Pearson Correlation	,590	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_19	Pearson Correlation	,306	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,013		
	N	65		
Item_20	Pearson Correlation	,612	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_21	Pearson Correlation	,274	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,021		
	N	65		

Item_22	Pearson Correlation	,111	0,244	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,380		
	N	65		
Item_23	Pearson Correlation	,400	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	65		
Item_24	Pearson Correlation	,479	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_25	Pearson Correlation	,187	0,244	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,983		
	N	65		
Item_26	Pearson Correlation	,690	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_27	Pearson Correlation	,490	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_28	Pearson Correlation	,471	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_29	Pearson Correlation	,221	0,244	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,866		
	N	65		
Item_30	Pearson Correlation	,682	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_31	Pearson Correlation	,198	0,244	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,316		
	N	65		
Item_32	Pearson Correlation	,481	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_33	Pearson Correlation	,557	0,244	Valid

	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_34	Pearson Correlation	,535	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_35	Pearson Correlation	,552	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_36	Pearson Correlation	,246	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,022		
	N	65		
Item_37	Pearson Correlation	,535	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_38	Pearson Correlation	,380	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	65		
Item_39	Pearson Correlation	,387	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	65		
Item_40	Pearson Correlation	,399	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	65		
Item_41	Pearson Correlation	,298	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,022		
	N	65		
Item_42	Pearson Correlation	,245	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_43	Pearson Correlation	,380	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,002		
	N	65		
Item_44	Pearson Correlation	,298	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,016		

	N	65		
Item_45	Pearson Correlation	,187	0,244	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,042		
	N	65		
Item_46	Pearson Correlation	,244	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_47	Pearson Correlation	,502	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	65		
Item_48	Pearson Correlation	,278	0,244	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	65		
Skor_Total	Pearson Correlation	1		
	Sig. (2-tailed)			
	N	65		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

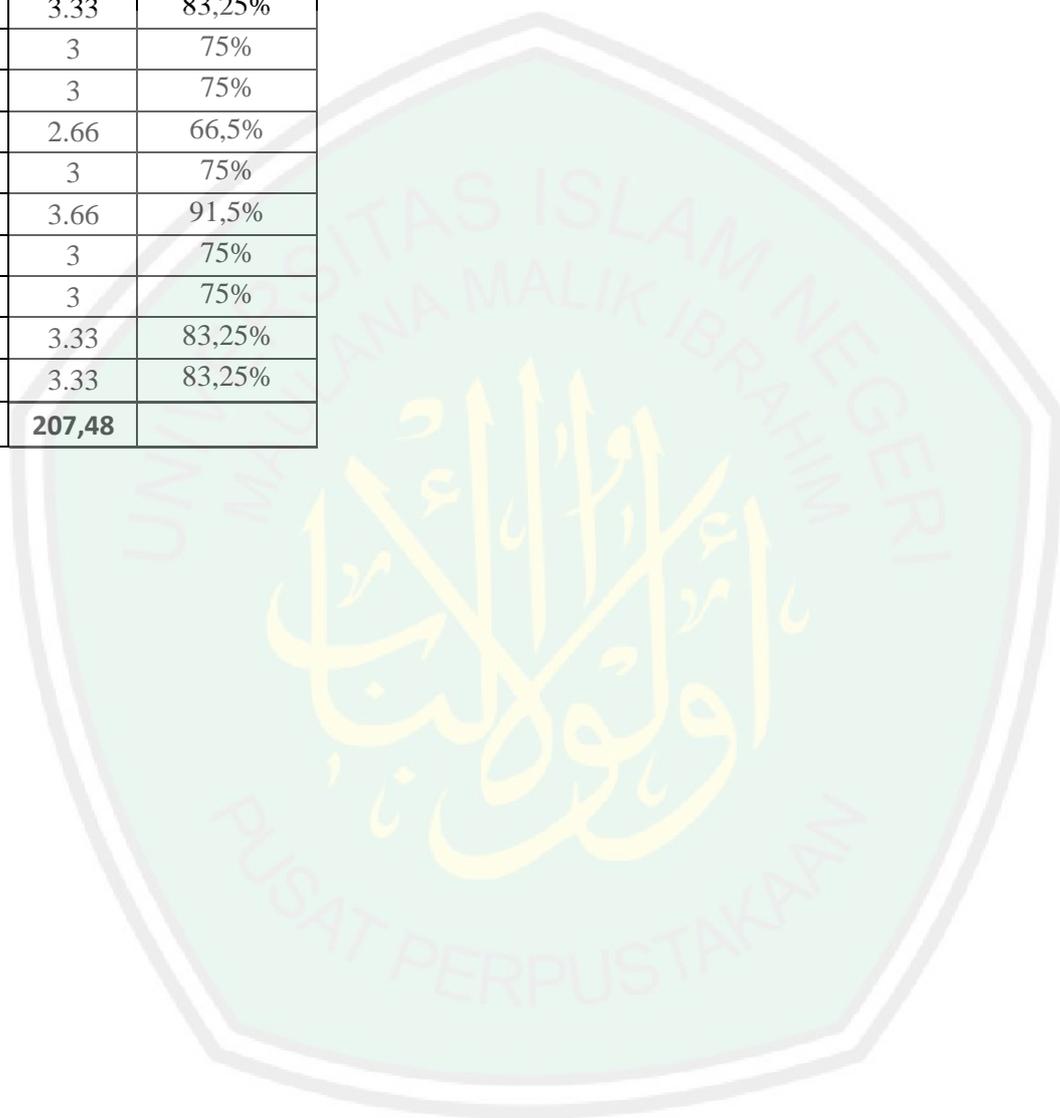
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

responden	Y	$\frac{y}{y_{max}} \times 100$
1	3	75%
2	3	75%
3	3.66	91,5%
4	3	75%
5	3.33	83,25%
6	3	75%
7	3	75%
8	3	75%
9	2.66	66,5%
10	3.33	83,25%
11	3.33	83,25%
12	3.33	83,25%
13	3.33	83,25%
14	3.33	83,25%
15	3.33	83,25%
16	3	75%
17	3	75%
18	3.33	83,25%
19	3.33	83,25%
20	3	75%
21	3.66	91,5%
22	3	75%
23	3.33	83,25%
24	3.33	83,25%
25	3.66	91,5%
26	3.66	91,5%
27	3	75%
28	3	75%
29	3.33	83,25%
30	3	75%
31	3.33	83,25%
32	3.66	91,5%
33	3.33	83,25%
34	3.66	91,5%
35	3.33	83,25%
36	3	75%
37	2.66	66,5%
38	3.33	83,25%
39	3	75%
40	2.66	66,5%
41	3.33	83,25%
42	3.33	83,25%
43	3.33	83,25%
44	3	75%
45	3.33	83,25%
46	3.33	83,25%
47	3.33	83,25%

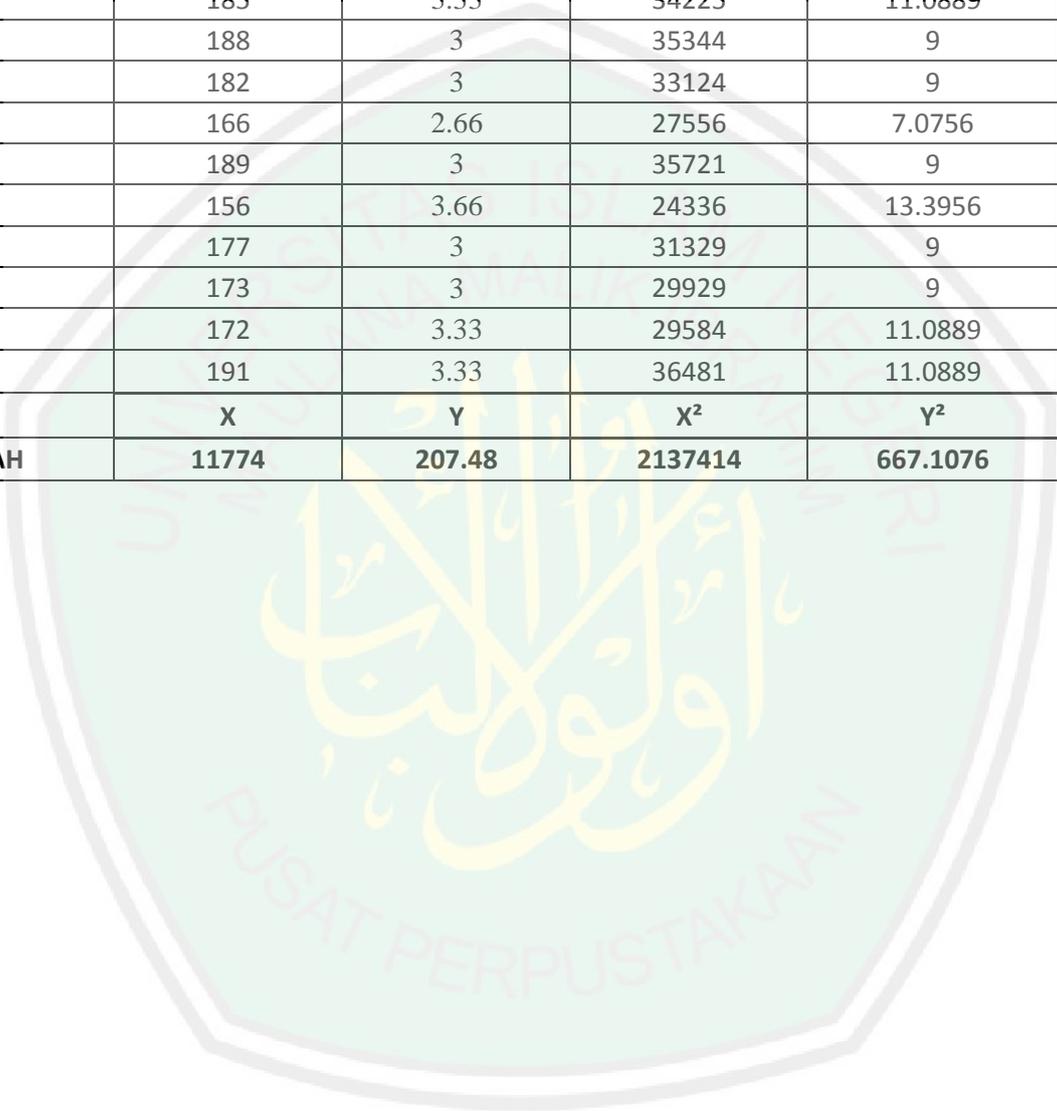


48	3.66	91,5%
49	3	75%
50	2.66	66,5%
51	3.33	83,25%
52	3	75%
53	3.33	83,25%
54	2.66	66,5%
55	3.33	83,25%
56	3.33	83,25%
57	3	75%
58	3	75%
59	2.66	66,5%
60	3	75%
61	3.66	91,5%
62	3	75%
63	3	75%
64	3.33	83,25%
65	3.33	83,25%
Jumlah	207,48	



responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	179	3	32041	9	537
2	177	3	31329	9	531
3	183	3.66	33489	13.3956	669.78
4	188	3	35344	9	564
5	188	3.33	35344	11.0889	626.04
6	187	3	34969	9	561
7	187	3	34969	9	561
8	183	3	33489	9	549
9	184	2.66	33856	7.0756	489.44
10	179	3.33	32041	11.0889	596.07
11	192	3.33	36864	11.0889	639.36
12	192	3.33	36864	11.0889	639.36
13	187	3.33	34969	11.0889	622.71
14	180	3.33	32400	11.0889	599.4
15	189	3.33	35721	11.0889	629.37
16	180	3	32400	9	540
17	187	3	34969	9	561
18	191	3.33	36481	11.0889	636.03
19	166	3.33	27556	11.0889	552.78
20	188	3	35344	9	564
21	185	3.66	34225	13.3956	677.1
22	185	3	34225	9	555
23	189	3.33	35721	11.0889	629.37
24	177	3.33	31329	11.0889	589.41
25	180	3.66	32400	13.3956	658.8
26	184	3.66	33856	13.3956	673.44
27	154	3	23716	9	462
28	175	3	30625	9	525
29	165	3.33	27225	11.0889	549.45
30	183	3	33489	9	549
31	183	3.33	33489	11.0889	609.39
32	189	3.66	35721	13.3956	691.74
33	179	3.33	32041	11.0889	596.07
34	190	3.66	36100	13.3956	695.4
35	169	3.33	28561	11.0889	562.77
36	187	3	34969	9	561
37	181	2.66	32761	7.0756	481.46
38	170	3.33	28900	11.0889	566.1
39	180	3	32400	9	540
40	189	2.66	35721	7.0756	502.74
41	179	3.33	32041	11.0889	596.07
42	190	3.33	36100	11.0889	632.7
43	168	3.33	28224	11.0889	559.44
44	192	3	36864	9	576
45	169	3.33	28561	11.0889	562.77
46	169	3.33	28561	11.0889	562.77
47	185	3.33	34225	11.0889	616.05

48	189	3.66	35721	13.3956	691.74
49	180	3	32400	9	540
50	182	2.66	33124	7.0756	484.12
51	181	3.33	32761	11.0889	602.73
52	189	3	35721	9	567
53	182	3.33	33124	11.0889	606.06
54	178	2.66	31684	7.0756	473.48
55	181	3.33	32761	11.0889	602.73
56	185	3.33	34225	11.0889	616.05
57	188	3	35344	9	564
58	182	3	33124	9	546
59	166	2.66	27556	7.0756	441.56
60	189	3	35721	9	567
61	156	3.66	24336	13.3956	570.96
62	177	3	31329	9	531
63	173	3	29929	9	519
64	172	3.33	29584	11.0889	572.76
65	191	3.33	36481	11.0889	636.03
	X	Y	X²	Y²	X.Y
JUMLAH	11774	207.48	2137414	667.1076	37581.6

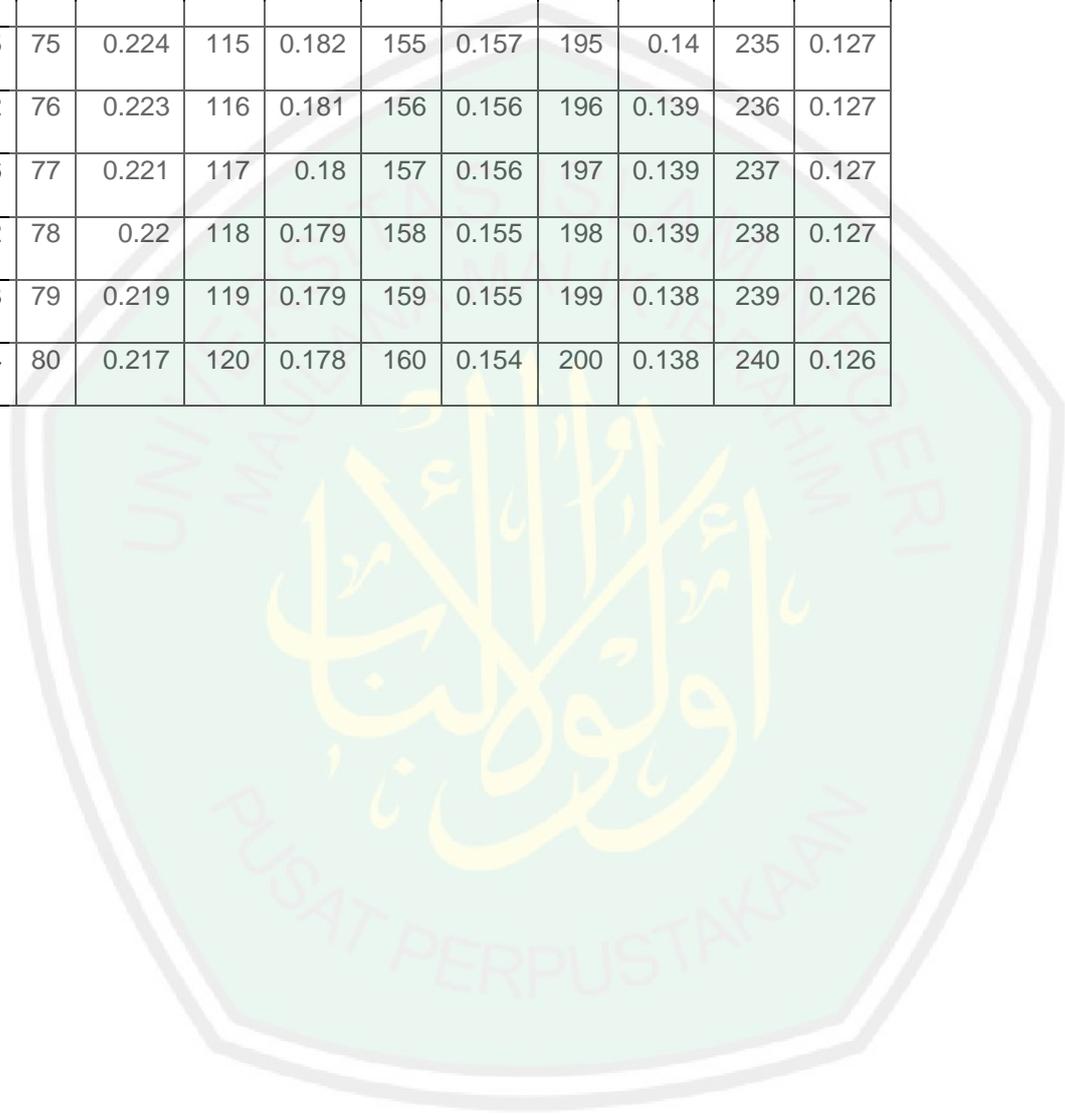


Tabel r Product Moment

Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129

29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126



Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

T	41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
i	42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
t	43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
t	44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
k	45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
P	46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
e	47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
r	48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
s	49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
e	50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
n	51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
t	52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
a	53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
s	54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
e	55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
D	56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
i	57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
s	58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
t	59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
r	60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
i	61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
b	62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
u	63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
s	64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
i	65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
t	66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
(67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
d	68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
f	69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
=	70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
4	71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
1	72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
-	73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
8	74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
0	75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
)	76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
	77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
	78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
	79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
	80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

BUTIR-BUTIR PERTANYAAN ANGKET
(KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)

1. Identitas

Nama Lengkap :

No. Absen :

Kelas :

2. Petunjuk Pengisian Soal

- a. Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak mempengaruhi nilai raport.
- b. Identitas dan jawaban anda akan dirahasiakan.
- c. Bacalah pernyataan tentang guru PAI di bawah ini dengan cermat sebelum anda menentukan jawaban.
- d. Jawablah pernyataan berikut sesuai dengan keadaan anda.
- e. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang anda pilih.
- f. Petunjuk jawaban,
 | SL : Selalu | SR : Sering | KD : Kadang | TP : Tidak Pernah |

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Berbuat tidak adil kepada peserta didiknya				
2	Berkata kasar kepada peserta didiknya				
3	Berpakaian urakan tanpa mematuhi aturan yang telah ditetapkan di sekolah				
4	Berpenampilan sopan dan rapi di sekolah				
5	Bersempang menjelaskan saat pelajaran berlangsung				
6	Bersikap adil dalam menangani masalah peserta didiknya				
7	Bersikap dan berkata jujur dalam segala hal				
8	Bersikap dewasa ketika menghadapi masalah di kelas				
9	Bersikap sabar dalam membimbing dan membina peserta didik				

10	Bersikap sederhana dan rendah hati				
11	Bertutur kata dengan santun dan lemah lembut				
12	Cara dalam menyampaikan pelajaran dapat meningkatkan motivasi anda dalam belajar				
13	Cara mengajarnya membuat peserta didik mengantuk				
14	Datang tepat waktu saat jam mengajar				
15	Kebingungan ketika mendapat masalah di kelas				
16	Keluar masuk kelas seenaknya sendiri tanpa mengucapkan salam				
17	Malas-malasan ketika sedang mengajar di kelas				
18	Mampu berbaur dengan peserta didik di kelas				
19	Mampu menahan emosi jika perasaannya tersinggung				
20	Melaksanakan apa yang telah diajarkan selama pelajaran				
21	Melakukan sesuatu yang tidak patut ditiru				
22	Memberi nilai untuk peserta didiknya tergantung perasaan, bukan kemampuan				
23	Memberikan nilai sesuai kemampuan peserta didiknya				
24	Memberikan pengarahan dan teladan kepada peserta didik untuk berbuat baik, jujur dan disiplin				
25	Memberikan perlakuan yang berbeda pada peserta didik yang kaya dan miskin				
26	Memiliki jiwa kepemimpinan yang patut disegani				
27	Memulai pelajaran dengan berdo'a				
28	Menegur siapapun peserta didiknya yang melakukan kesalahan				
29	Mengajarkan hal-hal yang tidak terpuji				
30	Mengambil keputusan yang bijaksana dalam menyelesaikan masalah				
31	Mengawali pelajaran tanpa membaca do'a				
32	Mengucapkan salam di setiap masuk dan keluar kelas				

33	Menunjukkan akhlak yang mulia				
34	Menunjukkan perilaku yang baik				
35	Menunjukkan sikap yang dapat diteladani				
36	Mudah marah ketika peserta didik sulit memahami materi yang diajarkan di kelas				
37	Menunjukkan akhlak yang tidak patut ditiru				
38	Mudah tersinggung dan marah-marah di kelas				
39	Perbuatannya berbeda dengan perkataannya				
40	Pilih kasih dalam menegur peserta didik yang melakukan kesalahan				
41	Salah dalam mengambil keputusan ketika menghadapi masalah				
42	Sombong dan cuek kepada peserta didik				
43	Perbuatannya tidak sesuai dengan ucapannya				
44	Terlambat ketika jam mengajarnya tiba				
45	Terlibat kasus pelecehan di lingkungan sekolah				
46	Tidak bisa menguasai kelas				
47	Tidak membedakan terhadap peserta didiknya				
48	Acuh ketika bertemu di kantin saat jam istirahat				

KISI-KISI KUESIONER

Indikator Kompetensi Kepribadian Guru PAI	Nomor Butir Soal
memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa	8, 9, 18, 19, 36, 38, 41, 48
memiliki kepribadian yang disiplin, arif dan berwibawa	12, 13, 14, 26, 28, 40, 44, 46
memiliki kepribadian yang simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak	2, 5, 10, 11, 15, 17, 30, 42
memiliki kepribadian yang adil, jujur dan obyektif	1, 6, 7, 22, 23, 25, 43, 47
bisa menjadi teladan bagi peserta didik	3, 4, 20, 21, 24, 35, 39, 29
memiliki akhlak yang mulia	16, 27, 31, 32, 33, 34, 37, 45

Transkrip Wawancara dengan Bapak Wahyudiono, S.Pd. (Pak W),

Guru Olahraga di SMA Negeri 3 Malang.

Saya : Assalamualaikum pak..

Pak W : Wa'alaikumsalam.. eh, kamu.. gimana kabarnya?

Saya : baik pak. Ini lagi nyari data penelitian pak. Lagi sibuk ta pak?

Pak W : Iya. Ada workshop 2 hari. Ini baru istirahat siang. Ayok ke Bu Pit (warung depan sekolah).

Saya : monggo pak. Begini pak, bisa wawancara sebentar pak? Buat tambahan data penelitian saya.

Pak W : emm.. boleh.. sambil jalan gak papa ya.. mau tanya apa?

Saya : begini pak, saya kan meneliti tentang kompetensi kepribadian guru. Bagaimana menurut pandangan bapak tentang kepribadian guru agama yang mengajar di kelas X?

Pak : emm.. Dari segi kepribadian, pribadinya secara umum baik, orang ramah. Yah, setidaknya sudah menunjukkanlah kalau beliau adalah seorang guru agama. tapi ada satu hal yang mungkin kurang bagus dimiliki seorang guru agama. Secara rata-rata umumnya cukup bagus, tapi namanya manusia ya gak sempurna. Yang pertama, yaitu agak terlalu akrab. Sehingga misalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, jadi cara ngomong, cara berbicara, secara sentuhan, kan ada aturannya. Ada juga lagi, gak tau mungkin lupa atau bagaimana, tapi masih ada membenci, atau ingin mengelompok.

Saya : idealnya seperti apa pak?

Pak : idealnya untuk seorang guru ya, apalagi guru agama, pada intinya ya mengaplikasikan dari apa yang diajarkan dalam agama islam. Karena ajaran Islam itu luar biasa, seeperti guru itu harus sabar, lemah lembut, santun,k emudian apa-apa yang ada di pergaulan itu disesuaikan dengan aturan. Bukan berarti seorang wanita itu harus kaku ya, karena ajaran islam itu gak kaku. Tapi tetap ada semacam batasan-batasannya. Seperti jika (hanya untuk) memberi semangat, itu gak apa-apa.

Saya : berarti selain sesuai dengan yang dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan tentang guru dan dosen, sosok guru yang ideal itu juga harus sesuai dengan Al-Qur'an?

Pak : tentu, karena yang kita bicarakan ini adalah guru agama, apalagi guru agama Islam. Di sekolah kita kan mayoritas beragama Islam. Sehingga nanti jika seorang guru agama melakukan suatu kesalahan, nanti dikira di Islam (kesalahan) itu gak papa (dilakukan). Padahal aslinya menurut Islam itu gak boleh, salah.

Saya : Jadi kalo bisa saya ambil kesimpulan, untuk guru agama seharusnya lebih memperhatikan etika pergaulannya ya pak? Karena akan selalu dijadikan contoh siswanya?

Pak : iya, iya. Tentu. Karena saya kira, jika etika (pergaulan) di Islam dijalankan, sebenarnya itu etika (yang diinginkan) di tujuan pendidikan nasional itu juga sudah tercapai.

Saya : kalau tentang pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang dicapai siswanya pak?

Pak W : bisa saja berpengaruh. Kan dalam pelajaran PAI kan ada materi-materi tentang akhlak juga. Itu butuh contoh yang real juga dari gurunya, gak cuma teori.

Saya : hemm.. Ya sudah, mungkin itu dulu pak yang mau saya tanyakan.

Pak W : sip. Jadi ikut makan siang gak?

Saya : mboten pak.. sudah. Silahkan pak. Makasih sudah mau diwawancarai pak.

Pak W : iya, iya.. ya udah, saya duluan ya.

Saya : iya pak. Monggo. Saya kedalem lagi pak. Assalamualaikum.

Pak W : oke. Wa'alaikumsalam.

Transkrip Wawancara dengan Bapak Drs Ansori Zaini, M.Ag. (Pak A),

Guru Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang.

Saya : assalamualaikum pak.

Pak A : wa'alaikumsalam. Eh, shof. Sini-sini.

Saya : sedang apa pak?

Pak A : ini liat anak-anak main voli, class meeting. Gimana kuliahmu? Udah lulus?

Saya : do'anya pak semoga cepet lulus. Bisa minta waktunya sebentar pak?

Pak A : iya. Ada apa shof?

Saya : begini pak. Saya kan meneliti tentang kompetensi kepribadian guru PAI kelas X disini. Jadi saya mau wawancara seputar itu pak.

Pak A : loh, kok ke saya? Kan saya ngajar kelas XII.

Saya : Saya mencari pandangan dari guru lain pak, tapi masih sama-sama ngajar PAI.

Pak A : ow.. ya, ya.. gimana? Mau tanya apa?

Saya : begini pak, Idealnya guru PAI itu seperti apa sih pak?

Pak A : harus bisa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak. Harus memberikan contoh, gak hanya ngomong saja. Bagaimana dalam makan, dalam makan dijalan, kemudian (memberi contoh) dalam sholat dan sebagainya.

Saya : kalau guru agama yang sekarang pak, apakah sudah seperti itu?

Pak A : diupayakan seperti itu. Karena guru agama harus seperti itu. Hehehe..

Saya : apakah sudah memenuhi yang diinginkan dalam standar pendidikan nasional?

Pak A : standar yang mana itu? Yang dimau standar yang bagaimana itu?

Saya : kan dalam penjelasan tentang undang-undang guru dan dosen, dijelaskan bahwa kepribadian seorang guru itu harus berakhlak mulia, pribadinya mantab, stabil dan sebagainya.

Pak A : kan sudah to insya Allah. Hehe..

Saya : iya pak, InsyaAllah sudah.. kalau pengaruhnya terhadap prestasi belajarnya siswa pak?

Pak A : saya pikir lumayan besar ya. Kan nanti seumpama gurunya gak menarik, gak berwibawa, nanti kan anak-anak malah ngremehin. Ujung-ujungnya gak merhatikan pelajaran. Jadi saya pikir cukup besar ya pengaruhnya.

Saya : bener juga pak.

Pak A : sudah? Apa lagi?

Saya : cukup pak. Intinya sudah dapat. Makasih banyak pak.

Pak A : iya. Cepet lulus ya.

Saya : iya pak. Assalamualaikum.

Pak A : wa'alaikumsalam.



Wawancara dengan Ibu Choirulil Fatih, M.A. (Bu Ulil) ,

Guru Agama Islam SMA Negeri 3 Malang.

Saya : assalamalaikum bu.

Bu Ulil : wa'alaikumsalam. Gimana shof?

Saya : ini bu, ada beberapa pertanyaan yang mau saya tanyakan seputar penelitian saya. Sebagai pelengkap saja bu.

Bu Ulil : oh.. trus? Apa yang mau ditanyakan?

Saya : yang pertama, bagaimana prestasi belajar siswa selama diajar oleh Ibu?

Bu Ulil : secara keseluruhan sudah bagus semua, sampeyan juga sudah tahu sendiri kan bagaimana anak-anak. Semua nilainya sudah diatas KKM semua.

Saya : Apa sudah sesuai target?

Bu Ulil : Kalau targetnya itu nilainya diatas KKM, tentu sudah. Tapi tidak sempurna sampai 100% seperti yang saya harapkan.

Saya : adakah faktor yang sering menghambat prestasi belajar siswa?

Bu Ulil : bukannya menghambat, tapi kendala mas. Kendalanya itu seperti kegiatan non-akademik. Tahu sendiri kan kalo sekolah sini sering ada acara kayak B-fest dan bedhol desa, jadi pas pelajaran anak-anak kadang ada aja yang ijin gak ikut pelajaran saya. Tapi mereka juga sadar kok, ketika mereka ketinggalan pelajaran mereka mempelajarinya sendiri dirumah. Jadinya mereka tetep bisa mengikuti terus materinya. Gitu.

Saya : wah, keren ya bu. Tetep sadar untuk belajar meskipun banyak kesibukan.

Bu Ulil : ya gitulah anak-anak. Sebagian besar sudah bisa menyeimbangkan antara kegiatan ekstra sama belajarnya. Jadinya jarang yang nilainya di kelas ketetran gara-gara kegiatan ekstra. Eh, sudah dulu ya. Belum makan siang saya.

Saya : oh, monggo bu. Sudah cukup kok bu. Monggo.

Bu Ulil : Assalamualaikum

Saya : wa'alaikumsalam.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Mohamad Fahrudin Shofi
Tempat & Tgl. Lahir : Jakarta, 15 Agustus 1991
NIM : 10110241
Alamat Rumah : Jl. Masjid 12, Pasinan-Baureno-Bojonegoro
HP : 085 600 900 461
E-mail : shofi_1991@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Al-Munawwariyyah Bululawang Malang (1998-2003)
 - b. SMP Al-Munawwariyyah Bululawang Malang (2004-2006)
 - c. SMA Negeri 1 Mojo Ploso Kediri (2007)
 - d. MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo (2008-2010)
 - c. UIN Maliki Malang angkatan 2010
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Ponpes Al-Munawwariyyah Bululawang Malang
 - b. Ponpes Queen Al-Falah Ploso Kediri
 - c. Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Malang, 22 Desember 2014

M. Fahrudin Shofi

NIM : 10110241